

**REVITALISASI SITUS RELIGI MAKAM PANGERAN
BENOWO DI DESA PENGGARIT KECAMATAN TAMAN
KABUPATEN PEMALANG
(PRESPEKTIF *GOOD GOVERNANCE*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

ALYANI NADILAH
NIM. 3619037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**REVITALISASI SITUS RELIGI MAKAM PANGERAN
BENOWO DI DESA PENGGARIT KECAMATAN TAMAN
KABUPATEN PEMALANG
(PRESPEKTIF *GOOD GOVERNANCE*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

ALYANI NADILAH
NIM. 3619037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alyani Nadilah

NIM : 3619037

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“REVITALISASI SITUS RELIGI MAKAM PANGERAN BENOWO DI DESA PENGGARIT KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG (PRESPEKTIF *GOOD GOVERNANCE*)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Maret 2023
Yang Menyatakan,



Alyani Nadilah
NIM. 3619037

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Griya asa cendikia jalan wangodowo bojong

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Alyani Nadilah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Alyani Nadilah

NIM : 3619037

Judul : **REVITALISASI SITUS RELIGI MAKAM PANGERAN
BENOWO DI DESA PENGGARIT KECAMATAN TAMAN
KABUPATEN PEMALANG PRESPEKTIF *GOOD
GOVERNANCE***

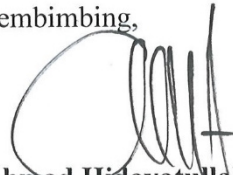
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Maret 2023

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M. Sos
NIP. 199003102019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ALYANI NADILAH**
NIM : **3619037**
Judul Skripsi : **REVITALISASI SITUS RELIGI MAKAM PANGERAN
BENOWO Di DESA PENGGARIT KECAMATAN
TAMAN KABUPATEN PEMALANG (PRESPEKTIF
GOOD GOVERNANCE)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

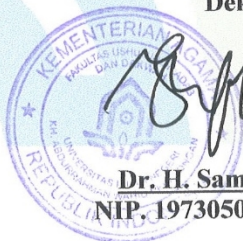

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S. I
NIP. 1970100520031211001


Kholid Noviyanto, MA.Hum
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 5 April 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أ ي = Ai	إ ي = ī
أ = U	أ و = Au	أ و = ū

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة Ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة Ditulis *fātimah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbānā*

البر Ditulis *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس Ditulis *asy-syamsu*

الرجل Ditulis *ar-rajulu*

السيدة Ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر Ditulis *al-qamar*

البديع Ditulis *al-badi'*

الجلال Ditulis *al-jalil*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت Ditulis *umirtu*

شيء Ditulis *syai'u*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu saya Rokhilah, Bapak saya Sa'ali dan kakak saya Ukhty Alifah Iwani yang selalu memotivasi, mendoakan, dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi..
2. Terimakasih kepada Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Terima Kasih kepada dosen pembimbing saya Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing skripsi saya dengan sabar hingga selesai, dan selalu fast respon apabila dichat untuk bimbingan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.
6. Sahabat seperjuangan Ani Kharisma Hidayati, Winda Nugrahanti, Winda Nugrahani, Namiya Ma'isyatina yang menemani dari awal kuliah dan selalu mendengarkan keluh kesahku selama ini.

7. Terima kasih Bapak Isrorudin serta segenap pegawai Pemerintah Desa Penggarit yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam penelitian.
8. Terima kasih kepada Ustadz Wahyudin dan Bapak Dwi Junaedi serta segenap pengurus makam Pangeran Benowo yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian.
9. Kepada seluruh teman Manajemen Dakwah angkatan 2019 yang telah memberikan warna dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

MOTTO

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا
لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

Ketahuiilah, hanya untuk Allah agama yang bersih (dari syirik). Orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia (berkata,) “Kami tidak menyembah mereka, kecuali (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.” Sesungguhnya Allah akan memberi putusan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada pendusta lagi sangat ingkar.

(Q.S Az-Zumar : 3)

ABSTRAK

Nadilah, Alyani. 2023. Revitalisasi Situs Religi Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupetan Pemasang (Prespektif *Good Governance*). Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Ahmad Hidayatullah, M. Sos.

Kata Kunci: Revitalisasi, Situs Religi, *Good Governance*

Wisata religi adalah kunjungan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama. Situs bersejarah mengenai penyiaran agama Islam yang salah satunya ada di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupetan Pemasang. Adanya wisata religi menyajikan sisi keagamaan yang diyakini oleh setiap individu, selain itu wisata religi untuk memenuhi spiritual seseorang, ternyata di makam Pangeran Benowo terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh peziarah yang datang. Adanya wisata religi ternyata ditumpangi dengan segala bentuk penyimpangan norma-norma susila.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa makam Pangeran Benowo terdapat penyimpangan seperti meminta kekayaan secara instan, meminta nomor togel, dan pergaulan bebas. Sehingga dalam berkembangnya adanya program dari pengurus makam dan pemerintah desa merevitalisasi makam tersebut untuk menghidupkan kembali makam tersebut yang tidak terkendali. Peneliti bertujuan ingin mengetahui konsep revitalisasi situs religi makam Pangeran Benowo dan implementasi revitalisasi dengan menggunakan prespektif *good governance*.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggambarkan kondisi secara alamiah dengan datang langsung ke lapangan dengan cara pengamatan. Teknik pengumpulan data diperoleh dari Sekretaris Desa Penggarit, Juru kunci makam, pengurus makam, dan peziarah dengan melalui wawancara dan observasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan prinsip *good governance* untuk menjawab rumusan masalah.

Revitalisasi situs religi makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupetan Pemasang dengan mengimplementasikan prinsip *good governance* yaitu *Accountability*, *Participation*, *Predictability (Role Of Law)*, dan *Transparency*. Revitalisasi yang dilakukan makam Pangeran Benowo telah dilakukan dengan baik dengan segi fisik, ekonomi, dan sosial. Implementasi prinsip *good governance* dengan melalui pemerintah desa dan pengurus makam sesuai dengan prinsip pemerintahan yang baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Revitalisasi Situs Religi Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang (Prespektif *Good Governance*)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ahmad Hidatayullah, M.Sos. selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi.

5. Kepada Pemerintah Desa dan Pengurus Makam di Desa Penggarit yang telah bersedia mengizinkan Makam Pangeran Benowo sebagai objek penelitian penulis
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pengetahuan pada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Kepada Ibu saya Rokhilah dan Bapak saya Sa'ali yang selalu mendoakan, menyemangati, dan memberikan kasih sayang serta ridhonya dan pengorbanan materi selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Kepada kakak saya Ukhty Alifah Iwani yang memberi dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada seluruh teman Manajemen Dakwah angkatan 2019 yang telah memberikan warna dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
10. Sahabat seperjuangan Ani Kharisma Hidayati, Winda Nugrahanti, Windi Nugrahani, Namiya Ma'isyatina yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia literasi. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 5 April 2023

Penulis



Alyani Nadilah
NIM 3619037

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Revitalisasi	24
B. Good Governance	30
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN KONSEP REVITALISASI DI DESA PENGGARIT	38
A. Gambaran Umum Desa Penggarit.....	38
B. Gambaran Umum Makam Pangeran Benowo	44
C. Proses Revitalisasi Makam Pangeran Benowo	52

BAB IV ANALISIS REVITALISASI SITUS RELIGI MAKAM PANGERAN BENOWO DESA PENGGARIT KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG (PRESPEKTIF <i>GOOD GOVERNANCE</i>)	58
A. Analisis Konsep Revitalisasi Situs Religi Makam Pangeran Benowo	58
B. Analisis Implementasi Revitalisasi Menggunakan Prespektif <i>Good Governance</i>	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian yang relevan	12
Tabel 1. 2 Susunan Pengurus Makam	51

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir	16
Bagan 1. 2 Susunan Pemerintah Desa Penggarit.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 SK Pengurus Makam

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas wisata ialah kegiatan yang diperlukan untuk manusia, agar dapat melakukan aktivitas wisata dapat melepas penat, lelah meringankan masalah baik di tempat kerja ataupun dirumah dan dapat menghilangkan stres. Kegiatan wisata religi adalah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan oleh secara personal atau kelompok untuk mengenang sejarah yang dianggap penting bagi penyebaran dakwah dan pendidikan dakwah. Wisata religi merupakan kunjungan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama. Situs sejarah dalam penyiaran ajaran Islam, misalnya makam para wali dan syekh, para pemimpin yang berjasa pada penyiaran agama Islam, masjid, petilasan, dan gedung dapat dijadikan potensi wisata religi.¹

Di Kabupaten Pemalang terdapat sebuah desa tepatnya berada di kecamatan Taman yaitu, desa Penggarit. Desa ini terdapat sebuah makam dari seorang tokoh yang terkenal di berbagai tempat, bahkan makam-makamnya bukan hanya di Pemalang saja melainkan di berbagai tempat. Tokoh ini sangat mempengaruhi daerah Pemalang yaitu seorang pangeran yang bernama Pangeran Benowo. Beliau adalah anak dari Sultan Hadi

¹Raden Irna Afriani Abdul Bahits, Mochammad Fahru Komarudin, "Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegoro Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Serang Banten", *Jurnal Manajemen*, 2339–1510 2020, hlm. 56.

Wijaya atau sering disebut Joko Tingkir dan ibunya bernama Raden Ayu Cempaka putri dari Sultan Trenggono. Makamnya menjadi tempat wisata religi di Desa Penggarit. Banyak wisatawan yang datang berziarah ke makam Pangeran Benowo seperti tokoh agama, politik, dan masyarakat.

Adanya wisata religi menjadikan tempat wisata yang menyajikan sisi keagamaan yang diyakini oleh setiap individu. Selain itu wisata religi mempunyai tempat khusus bagi umat beragama untuk melakukan kegiatan wisata religi yang memiliki banyak manfaat. Hal itu juga dilihat dari sudut pandang history, legenda mengenai asal-usul tempat, adanya suatu mitos, keunikan yang dimiliki ataupun kelebihan yang dimiliki. Wisatawan yang melakukan ziarah makam memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan hikmah dalam kehidupannya, berkah dan barokah, dan tausiah. Selain itu melakukan wisata religi memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan sebuah restu, iman yang teguh, hati yang kuat, kekayaan yang melimpah.

Wisata religi dilakukan untuk memenuhi spiritual seseorang, agar jiwanya di basahai oleh hikmah-hikmah dari ziarah makam. Berwisata religi ke makam para wali dan orang saleh merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh ulama salaf. Seperti ulama yang terkenal yakni Imam As-Syafi'i r.a, apabila terdapat permintaan atau keinginan, Imam Syafi'i setiap hari berkunjung ke makam Imam Abu Hanifah. Menurut riwayat sahih karena pengakuannya beliau. Ali bin Maimun mengatakan, Ia mendengar imam Syafi'i berkata selalu *bertabarruk* dengan Abu Hanifah dan berkunjung ke makam setiap hari apabila mempunyai keinginan atau

hajat maka beliau melaksanakan shalat dua rakaat, kemudian mengunjungi makam beliau, dan meminta agar keinginannya terkabul oleh Allah SWT, dengan berdoa di sebelah makamnya maka keinginan atau hajat akan terkabul.²

Makna melakukan wisata religi ke makam wali memiliki tujuan yang beragam. Selain itu berwisata religi memberikan manfaat dan mudarat kepada orang yang datang berkunjung, ketika datang berkunjung dengan perjuangan yang diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah maka akan mendapatkan balasan yang sama dengan karomah para wali.³

Berkunjung ke situs religi makam Pangeran Benowo yang terletak di Desa Penggarit ternyata terdapat penyimpangan yang terjadi di beberapa tahun lalu. Adanya wisata religi ternyata ditumpangi dengan segala macam bentuk penyimpangan norma-norma susila. Penyimpangan yang terjadi dilakukan oleh peziarah melalui penuturan dari juru kunci yaitu Ustadz Wahyudin sebelum adanya pengurus yang dibentuk hanya ada juru kunci yang sebelumnya peziarah yang datang memiliki maksud tertentu yaitu salah satunya mengunjungi makam hanya untuk meminta nomor togel.

Dari permintaan itu seseorang melakukan suatu ritual tersendiri dengan tujuan supaya nomor togel tersebut dapat di kabulkan. Peziarah yang datang untuk meminta nomor togel dengan meminta kepada pohon

²Muhammad Ropi'i, *Hujjah Amaliyah Ahlusunnah Waljama'ah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022), hlm.80.

³Moh Wahyudi Setiawan, Toriqul Chaer, *Ziarah Barakah Dan Karomah*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), hlm. 31.

yang dikeramatkan di Makam Pangeran Benowo. Selain itu Meminta nomor togel mempunyai ritual khusus, diantaranya yang pertama dengan menyiapkan ubo rampe atau bahan-bahan untuk ritual salah satunya adalah kemenyan dan kembang. Setelah menyiapkan persiapan dari ritual untuk meminta nomor togel selanjutnya membacakan semacam doa, setelah dibacakan doa nomor tersebut tidak langsung muncul menunggu beberapa saat bahkan ada yang harus menginap di makam untuk mendapatkan nomor tersebut. Dengan melalui bisikan atau simbol dari sekitar makam maka ditafsirkan sebagai nomor togel untuk dipasang dan nomornya agar keluar.

Selain meminta nomor togel, menurut penuturan dari juru kunci peziarah yang datang kemakam juga melakukan penyimpangan dengan mempunyai harapan yang tinggi untuk mempunyai harta atau kekayaan yang melimpah dengan cara instan. Dengan melakukan beberapa ritual untuk mendatangkan harta yang melimpah. Ritual untuk meminta kekayaan dengan instan dengan membawa kemenyan dan membacakan doa atau mantra yang dilakukan oleh orang yang ahli di bidang mistis.⁴ Kegiatan ini sangat menyimpang ketika melakukan ziarah ke makam.

Info dari masyarakat sekitar penyimpangan yang terjadi pada makam pangeran Benowo adanya penggunaan tempat untuk menginap para peziarah yang dijadikan tempat sebagai pergaulan bebas, menurut penuturan dari juru kunci adanya demo dari masyarakat sekitar akhirnya

⁴ Wahyudin, Juru Kunci Makam Pangeran Benowo , Wawancara Pribadi, Pemalang, 28 Juli 2022.

tempat menginap para peziarah tersebut di tutup dan dijadikan tempat mushola.

Fakta yang ada dilapangan Makam Pangeran Benowo yang telah dijelaskan diatas maka pemerintah Desa dan para pengurus makam memberikan perhatian khusus terhadap penyimpangan yang ada di Makam Pangeran Benowo untuk merevitalisasi makam tersebut. Revitalisasi makam merupakan proses atau cara untuk memvitalize aktivitas dan sebagainya. Kunci utamanya adalah pengelolaan pada struktur manajemen dengan baik melalui aktor yang berkompeten, diikuti dengan pola perubahan, dijadikan sebagai acuan pada program pembangunan dalam konsep revitalisasi.

Revitalisasi makam dilakukan untuk menghindari perilaku yang menyimpang para peziarah dan melestarikan situs budaya agar dapat berfungsi sesuai dengan manfaatnya, maka pengurus dan juru kunci melakukan pengawasan yang baik untuk peziarah. Peneliti melakukan Penelitian di Makam Pangeran Benowo karena makam tersebut berbeda dengan makam yang lain yang ada di daerah Pemalang. Pangeran Benowo memiliki peran penting dalam penataan Kabupaten Pemalang, disamping itu Pangeran Benowo juga tokoh yang menyebarkan agama Islam yang memiliki kontribusi yang penting di berbagai daerah. Pangeran Benowo juga seorang putra dari kerajaan Pajang yang tidak menginginkan kekuasaan. Tidak hanya itu situs budaya yang di jadikan objek peneliti memilih situs Makam Pangeran Benowo yang menjadi salah satu makam yang ada di Kabupaten

Pemalang yang telah direvitalisasi. Sehingga peneliti tertarik dengan makam Pangeran Benowo. Selain itu Makam Pangeran Benowo juga dijadikan sebuah destinasi desa wisata. Di sekitar makam terdapat kera-kera liar yang menjadi daya tarik wisatawan.

Dengan adanya program dari pengurus makam dan pemerintah desa Makam Pangeran Benowo menjadi lebih maju. Tidak hanya itu perkembangan yang ada di makam sangat signifikan dengan adanya sebuah pengawasan dan partisipasi dari masyarakat serta pemerintah desa. Keterbukaan mengenai pengelolaan informasi yang ada, dalam hal ini mencangkup prinsip-prinsip dari *good governance* untuk menjadikan sebuah perubahan dalam masyarakat, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Revitalisasi Situs Religi Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Revitalisasi situs religi Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit?
2. Bagaimana Implementasi Revitalisasi situs Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit dalam prespektif *good governance*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah tercantum di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Konsep revitalisasi situs makam religi pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

2. Untuk mengetahui implementasi revitalisasi dalam prespektif *good governance* di situs makam religi Pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, referensi, dapat menambah wawasan informasi sebagai bahan pengetahuan yang dijadikan sumbangan ide pemikiran dalam keilmuan yang terpenting mengenai revitalisasi situs Makam Pangeran Benowo.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, hasil penelitiannya memberikan maslahat sebagai rujukan praktek dan saran untuk revitalisasi situs religi di Makam Pangeran Benowo yang ada di Kabupaten Pemalang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Sebagai acuan yang lebih lanjut peneliti juga mengkaji penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan judul peneliti. Penelitian relevan ini adalah skripsi yang ditulis oleh Nur Fauziah dari UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2011 yang berjudul “Revitalisasi Seni Tradisi Sebagai Stragei Dakwah di Era Globalisasi Studi Kasus Pada Ki Ageng Ganjur”. Hasil penelitiannya yaitu revitalisasi yang telah dilaksanakan di

Ki Ageng dengan melalui seni tradisi terdapat 3 macam revitalisasi pada tembang-tembang dan syair-syair wali songo, revitalisasi alat musik dan pertunjukkan yang telah dimodifikasi tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi dan ajaran yang terdahulu. Dalam strategi kultural dengan melalui alat musik yang ada di Ki Ageng yang berfungsi untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat supaya ajarannya dapat diterima semua golongan yang terdampak oleh arus globalisasi.⁵

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah: penelitian ini adalah dalam pembahasan sama-sama membahas mengenai revitalisasi. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang di revitalisasi berbeda yaitu tentang seni tradisi yang ada di Ki Ageng sementara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti pada revitalisasi situs religi makam Pangeran Benowo. Perbedaan lainnya terdapat pada cara pandang dengan melalui perspektif *good governance*.

Srywahyuningsi dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2021 yang berjudul “Revitalisasi Kawasan Bersejarah Goa Mandu Sebagai Objek Wisata di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitiannya yakni revitalisasi kawasan bersejarah goa mandu yang memiliki keindahan perlu di lestarikan, pengelolaan, dan pemeliharaan yang secara maksimal serta memberikan perlindungan karena cagar budaya. Pemerintah perlu mendukung

⁵Nur Fauzia, “Revitalisasi Seni Tradisi Sebagai Strategi Dakwah di Era Globalisasi Studi Kasus Pda Ki ageng Ganjur”, *Skripsi Sarjana Komunikasi Islam*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm.60.

revitalisasi sebagai objek wisata yang mempunyai konsep pengembangan kawasan sesuai dengan kondisi lingkungan.⁶

Adapun persamaan dan perbedaaan dari penelitian ini adalah: pokok pembahasan mengenai revitalisasi kawasan bersejarah yang dijadikan objek wisata dan kawasan juga milik pemerintah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini cenderung kepada konsep dan implementasi dari revitalisasi makam pangeran Benowo melalui perspektif *good governance*.

Budi sulistyو dan Gita Vemilya Many dari jurnal Planesa Universitas Esa Unggul tahun 2012 yang berjudul “Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah”. Hasil dari penelitian jurnal tersebut adalah kawasan Banten lama kurangnya perhatian dari pemerintah daerah banyak sampah, fasilitas lainnya rusak dan kurang menarik. Daya tarik pengunjung hanya di masjid saja, meskipun banyak yang menjadi daya tarik lainnya seperti kawasan banten lama yang memiliki potensi sejarah yang dapat dijadikan objek wisata. Dengan banyaknya masalah yang ada di Banten lama perlunya revitalisasi kawasan. Dengan menggunakan berbagai analisis seperti analisis situasi, analisis kunjungan, analisis daya tarik, dan lain-lain.⁷

Adapaun dari persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah: pokok pembahasan yang sama membahas revitalisasi sebagai objek wisata

⁶Srywahyunengsi, "Revitalisasi Kwasan Bersejarah Goa Mandu Sebagai Objek Wisata Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang", *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*, (Parepare : IAIN Parepare, 2021), hlm.66.

⁷Budi Sulistyو, Budi Gita Vemilya Many,"Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah", (Jakarta:Universitas Esa Tunggul *Jurnal Planesa*, Volume 3.Nomor 1 2012),hlm. 7.

ziarah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah objek wisata ziarah yang digunakan oleh peneliti yakni makam Pangeran Benowo dengan menggunakan perspektif yang berbeda yaitu *good governance* sedangkan dari penelitian tersebut adalah objek yang dijadikan penelitian adalah kawasan Banten lama dengan menggunakan berbagai pendekatan berbagai analisis.

Ella Alfianita, dkk dari jurnal Administrasi Publik dari Universitas Brawijaya yang berjudul “ Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif *Good Governance* (Studi Kasus Pasar Tumpang Kabupaten Malang)”. Penelitian ini memberikan hasil revitalisasi pasar tradisional yang bergerak dengan baik sesuai dengan perspektif *good governance* hal ini karena adanya kolaborasi dari ketiga aktor. Proses revitalisasi dengan menggunakan perspektif *good governance* dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti *accountability*, *transparency*, *predicibility (rule of law)*, serta *participation*. Untuk menunjang jalannya revitalisasi dengan mengupayakan dengan aspek fisik dan non fisik.⁸

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah pokok pembahasan yang membahas mengenai revitalisasi dengan menggunakan perspektif *good governance* dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti *accountability*, *transparency*, *predicibility (rule of law)*, dan *participation*. Perbedaan penelitian ini adalah dalam objek penelitian, objek penelitian yang ada pada jurnal tersebut adalah Pasar Tradisional sedangkan yang

⁸Ella Alfianti, et al., "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)", (Malang: Universitas Brawijaya *Jurnal Administrasi*, Volume 3.N0. 5, Tahun 2015), hlm. 61.

akan di teliti oleh peneliti adalah sebuah makam yaitu makam pangeran Benowo.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amanda Widya Putri Pradini dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021 yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro dalam keadilan Perspektif Ekonomi”. Hasil dari penelitiannya adalah program revitalisasi yang ada di pasar tradisional temayang yang dilakukan oleh pemerintah adalah salah satu step yang tepat, meskipun dalam pengelolaan manajemen pasar belum dikelola dengan baik sehingga dalam pelaksanaan revitalisasi kurang dilaksanakan dengan tepat. Sedangkan dalam keadilan prespektif ekonomi kurangnya perhatian dari pemerintah kurang merawatnya sarana dan prasarana setelah adanya revitalisasi pasar dan controlling yang dilakukan oleh petugas UPT pasar dan regulasi pasar dapat berjalan dengan baik.⁹

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut adalah pokok pembahasan sama membahas mengenai revitalisasi. Sedangkan perbedaan dalam pembahasan adalah mengenai objek yang teliti adalah pasar tradisional temayang sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah situs religi, dalam pendekatan yang digunakan adalah menggunakan prespektif ekonomi sedangkan peneliti akan menggunakan prespektif *good governance*.

⁹Amanda Widya Putri Pradini, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro Dalam Keadilan Prespektif Ekonomi", *Skripsi Sarjana Ekonomi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm.102-104.

Persamaan dan perbedaan juga di uraikan dalam bentuk tabel berikut

ini:

Tabel 1. 1 Penelitian yang relevan

No	Nama/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Fauziah dari UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2011 yang berjudul “Revitalisasi Seni Tradisi Sebagai Stragei Dakwah di Era Globalisasi Studi Kasus Pada Ki Ageng Ganjur”	penelitian ini sama-sama membahas mengenai revitalisasi.	objek yang di revitalisasi berbeda yaitu tentang seni tradisi yang ada di Ki Ageng sementara penelitian yang akan di teliti oleh peneliti pada revitalisasi situs religi makam Pangeran Benowo. Perbedaan lainnya terdapat pada cara pandang dengan melalui perspektif <i>good governance</i> .
2.	Srywahyunengsi dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2021 yang berjudul	pokok pembahasan mengenai revitalisasi kawasan bersejarah yang dijadikan objek wisata dan kawasan juga milik	penelitian ini cenderung kepada konsep dan implementasi dari revitalisasi makam pangeran Benowo melalui

	“Revitalisasi Kawasan Bersejarah Goa Mandu Sebagai Objek Wisata di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”	pemerintah	perspektif <i>good governance</i> .
3.	Budi sulistyono dan Gita Vemilya Many dari jurnal Planesa Universitas Esa Unggul tahun 2012 yang berjudul “Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah”.	pokok pembahasan yang sama membahas revitalisasi sebagai objek wisata ziarah	objek wisata ziarah yang digunakan oleh peneliti yakni makam Pangeran Benowo dengan menggunakan perspektif yang berbeda yaitu <i>good governance</i> sedangkan dari penelitian tersebut adalah objek yang dijadikan penelitian adalah kawasan Banten lama dengan menggunakan berbagai pendekatan berbagai analisis.
4.	Ella Alfianita, dkk dari jurnal	pokok pembahasan adalah membahas mengenai	objek penelitian, objek penelitian yang ada pada

	<p>Administrasi Publik dari Universitas Brawijaya yang berjudul “ Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif <i>Good Government</i> (Studi Kasus Pasar Tumpang Kabupaten Malang)”.</p>	<p>revitalisasi dengan menggunakan prespektif <i>good governance</i> dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti <i>accountability, transparency, predicbility (rule of law), dan participation.</i></p>	<p>jurnal tersebut adalah Pasar Tradisional sedangkan yang akan diteliti oleh peniti adalah sebuah makam yaitu makam pangeran Benowo.</p>
5.	<p>Amanda Widya Putri Pradini dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021 yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro dalam</p>	<p>pokok pembahasan sama membahas mengenai revitalisasi.</p>	<p>adalah mengenai objek yang teliti adalah pasar tradisional temayang sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah situs religi, dalam pendekatan yang digunakan adalah menggunakan prespektif ekonomi sedangkan peneliti akan menggunakan prespektif <i>good governance.</i></p>

	keadilan Perspektif Ekonomi		
--	--------------------------------	--	--

2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, oleh karena itu diperlukan kerangka berpikir untuk memahami revitalisasi situs religi di makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit melalui prespektif *good governance* agar dapat terlaksana. Revitalisasi makam Pangeran Benowo menjadi situs religi yang melaksanakan prinsip-prinsip *good governance*. Observasi ini dilakukan di Makam Pangeran Benowo yang terdapat di Kabupaten Pematang. Di situs religi ini dilakukan revitalisasi yang meliputi beberapa bagian yaitu:

a. *Accountability*

Dalam penyelenggaraan Negara yang melaksanakan konstitusi yang telah dipilih oleh rakyat. Keterbukaan mengenai hasil kerja yang ada di situs Makam Pangeran Benowo dengan adanya kebijakan regulasi serta tanggung jawab yang dibuat.

b. *Participation*

Dengan adanya revitalisasi situs religi konsep partipasi yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah dalam hal ini memberikan pengambilan keputusan serta memberikan informasi-informasi kepada masyarakat.

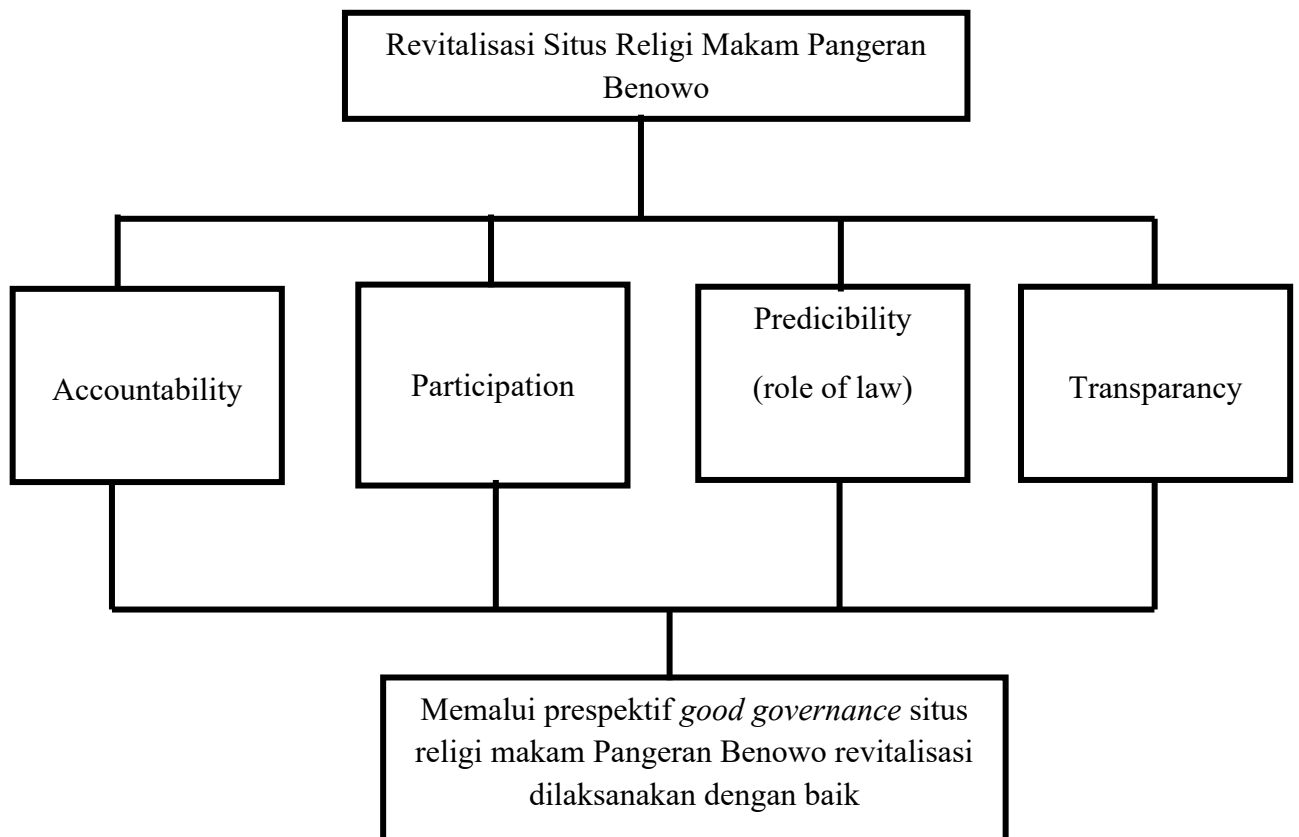
c. *Predictability (role of law)*

Gambaran dari *role of law* ini memberikan pembagian peraturan yang ada mengenai larang-larangan yang ada di situs makam tersebut. Dengan adanya musyawarah bersama antara pemerintah, dan pengurus makam.

d. *Transparency*

Terbukaan mengenai situs Makam pangeran Benowo adalah keterbukaan segala informasi yang ada mengenai makam, termasuk dengan hasil pendapatan kotak amal. Biaya yang berasal dari peziarah yang datang. Kerangka berfikir digambarkan sebagaimana bagan berikut ini:

Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang menggunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kondisi secara alamiah dengan datang langsung ke lapangan dengan cara pengamatan sampai menemukan sebuah rincian yang di inginkan. Penelitian ini juga bersifat deskriptif, peneliti mampu mendeskripsikan suatu fenomena ataupun objek.¹⁰ Penelitian ini memfokuskan bagaimana konsep dan implementasi revitalisasi religi di Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemasang.

2. Sumber Data

Data adalah suatu hal yang belum makna bagi penerimanya dan diperlukan lagi adanya pengolahan yang lebih lanjut. Data juga berwujud suatu keadaan, huruf, gambar, suara, atau simbol lainnya untuk melihat suatu fenomena ataupun objek.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diteliti secara langsung dari penelitian.¹¹ Data primer atau disebut dengan data asli yang memiliki sifat terbaru. Untuk mendapatkan data primer dilakukan secara langsung oleh peneliti. Teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara terhadap objek wisata religi di Makam Pangeran Benowo. Data primer

¹⁰Anggito Albi Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hlm. 15.

¹¹Aldi Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2021), Hlm. 56.

diperoleh dari juru kunci yang bernama Ustadz Wahyudin, pengurus, pemerintah desa dan peziarah.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan dari bermacam sumber data yang telah ada dan diperoleh.¹²Sumber data sekunder yaitu data yang digunakan dalam bentuk data dokumen serta publikasi pemerintah desa, catatan internal pengurus makam sebagai sumber data yang memiliki keterkaitan dengan wisata religi di makam Pangeran Benowo.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung menggunakan indra penglihatan, penciuman, perabaan, pendengaran, dan penciuman untuk mencapai instrument yang digunakan pada observasi.¹³Observasi bertujuan untuk memiliki data yang berkaitan dengan penelitian revitalisasi situs religi makam Pangeran Benowo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan berdialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih antara pewawancara serta narasumber untuk bertukar pikiran agar memperoleh informasi ide gagasan dengan adanya arahan yang dituju yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan

¹²Siyonto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 68.

¹³Siyonto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 74.

narasumber. Wawancara dalam penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memperdalam informasi secara detail dan mendalam mengenai subjek. Wawancara terdiri dari tiga macam yaitu (1) wawancara terstruktur, yang dimulai dari pengumpulan data dengan mempersiapkan instrument penelitian dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis, dari responden yang diberikan pertanyaan. Pertanyaan tersebut dikumpulkan data dengan mencatatnya dengan menggunakan alat bantu yaitu voice recorder, gambar, camera dan lainnya untuk membantu wawancara. (2) wawancara semi terstruktur lebih bebas dari wawancara struktur yakni dengan meminta narasumber mememukakan pendapat, ide, serta gagasan yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang ada. (3) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, dalam hal ini peneliti tidak menggunakan kaidah wawancara yang terstruktur dengan lengkap dan sistematis melalui pengumpulannya.¹⁴

Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dari sumber data yang diperoleh dari juru kunci Makam Pangeran Benowo, Penggurus makam, pemerintah desa, tokoh masyarakat dan Peziarah mengenai Revitalisasi Situs Religi Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang (*Perspektif Good Governance*).

¹⁴Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif(Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)*, (Yogyakarta: Deeplish, 2020), Hlm. 58.

c. Dokumentasi

Kata dokumen yang berasal dari bahasa latin yakni *docere*, artinya mengarahkan. Menurut Louis Gottschalk yang dikutip dari Muh mempunyai dua pengertian yaitu pertama, yang mempunyai informasi sejarah yang tertulis. Kedua untuk surat berharga dan surat resmi, dan lebih lanjut bahwa pengertian dokumen yang luas berupa pembuktian yang berdasarkan jenis sumbernya yang berupa tulisan, gambaran, lisan, atau arkeologis.¹⁵

Terdapat dua jenis dokumen yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. (1) dokumen pribadi, menurut Moeleong yang dikutip dari I wayan terdapat 3 jenisnya yaitu: surat pribadi dan buku harian. (2) dokumen resmi yang terdiri dari dokumen eksternal maupun internal. Dokumen internal seperti pengumuman, keputusan rapat, aturan, memo, sedangkan dokumen eksternal seperti informasi yang berasal dari majalah, berita, dan media massa.¹⁶ Hal ini dimaksudkan untuk memiliki data yang berkaitan dengan penelitian revitalisasi situs religi di Makam Pangeran Benowo.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menjabarkan problem atau fokus dalam kajian yang terdapat bagian proses dalam menyusun sehingga

¹⁵Muh dan Luthfiyah Fitrah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), Hlm. 74.

¹⁶Suwendra Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, (Bandung: NilaCakra Publishing House, 2018), Hlm. 66.

dapat tersusun dengan baik dan mudah dimengerti.¹⁷Peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan *good governance* diantara sebagai berikut:

a) *Accountability*

Teknik ini berfungsi untuk menguraikan atau mendeskripsikan suatu masalah yang berkaitan dengan prinsip *accountability* yang dilihat dari rincian tugas serta wewenang tanggung jawab terhadap pengelola makam dan pemerintah desa sesuai dengan tugas dari masing-masing, mendapatkan kompensasi sesuai dengan tanggung jawab, pengendalian internal yang ada, serta dalam pelaksanaannya sesuai dengan peraturan. Peneliti mendapatkan data-data lapangan terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab dengan tugasnya.

b) *Participation*

Analisis data yang diterima dari wawancara yang dilakukan kepada pengelola Makam dan pemerintah desa untuk revitalisasi dengan musyawarah ini dapat mengungkapkan pendapat. Dan peneliti juga melakukan pengamatan terkait dengan partisipasi masyarakat sebagai monitoring pelayanan masyarakat atau peziarah. Tidak hanya itu parsipasi yang dilakukan oleh peziarah dengan menggunakan data yang ada di lapangan memiliki keterkaitan dengan pengunjung makam atau peziarah yang datang.

¹⁷Helaluddin Hengki Wijata, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktek)*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaefry, 2019), Hlm. 99.

c) *Predicibility (Role of Law)*

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada juru kunci untuk pengawasan peziarah yang datang jika melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pengelola makam.

d) *Transparancy*

Peneliti melakukan observasi mengenai data-data yang diperoleh dengan keterbukaan informasi yang ada, melakukan pengamatan mengenai biaya retribusi dan pengisian kotak amal. Dari biaya yang diperoleh hasil retribusi dan pengisian kotak amal terdapat data-data yang transparan atau terbuka dengan melalui musyawarah yang dilakukan oleh pengelola makam.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika Penulisan.

Bab II Teori revitalisasi meliputi pengertian, kriteria revitalisasi dan teori *good governance* yang meliputi dari pengertian, konsep *good governance*.

Bab III Gambaran Umum Desa Penggarit yang meliputi sejarah, letak dan wilayah geografis, keadaan perekonomian, dan pemerintah desa penggarit. Gambaran umum Makam Pangeran Benowo yang meliputi sejarah

Makam Pangeran Benowo, Kondisi, dan Struktur. Dan proses revitalisasi makam Pangeran Benowo.

Bab IV Analisis konsep revitalisasi, dan analisis implementasi revitalisasi dengan *prespektif good governace* di situs Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Bab V Penutup yang terdiri dari berisi kesimpulan dan Saran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas wisata ialah kegiatan yang diperlukan untuk manusia, agar dapat melakukan aktivitas wisata dapat melepas penat, lelah meringankan masalah baik di tempat kerja ataupun dirumah dan dapat menghilangkan stres. Kegiatan wisata religi adalah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan oleh secara personal atau kelompok untuk mengenang sejarah yang dianggap penting bagi penyebaran dakwah dan pendidikan dakwah. Wisata religi merupakan kunjungan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama. Situs sejarah dalam penyiaran ajaran Islam, misalnya makam para wali dan syekh, para pemimpin yang berjasa pada penyiaran agama Islam, masjid, petilasan, dan gedung dapat dijadikan potensi wisata religi.¹

Di Kabupaten Pemalang terdapat sebuah desa tepatnya berada di kecamatan Taman yaitu, desa Penggarit. Desa ini terdapat sebuah makam dari seorang tokoh yang terkenal di berbagai tempat, bahkan makam-makamnya bukan hanya di Pemalang saja melainkan di berbagai tempat. Tokoh ini sangat mempengaruhi daerah Pemalang yaitu seorang pangeran yang bernama Pangeran Benowo. Beliau adalah anak dari Sultan Hadi

¹Raden Irna Afriani Abdul Bahits, Mochammad Fahru Komarudin, "Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegoro Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Serang Banten", *Jurnal Manajemen*, 2339-1510 2020, hlm. 56.

Wijaya atau sering disebut Joko Tingkir dan ibunya bernama Raden Ayu Cempaka putri dari Sultan Trenggono. Makamnya menjadi tempat wisata religi di Desa Penggarit. Banyak wisatawan yang datang berziarah ke makam Pangeran Benowo seperti tokoh agama, politik, dan masyarakat.

Adanya wisata religi menjadikan tempat wisata yang menyajikan sisi keagamaan yang diyakini oleh setiap individu. Selain itu wisata religi mempunyai tempat khusus bagi umat beragama untuk melakukan kegiatan wisata religi yang memiliki banyak manfaat. Hal itu juga dilihat dari sudut pandang history, legenda mengenai asal-usul tempat, adanya suatu mitos, keunikan yang dimiliki ataupun kelebihan yang dimiliki. Wisatawan yang melakukan ziarah makam memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan hikmah dalam kehidupannya, berkah dan barokah, dan tausiah. Selain itu melakukan wisata religi memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan sebuah restu, iman yang teguh, hati yang kuat, kekayaan yang melimpah.

Wisata religi dilakukan untuk memenuhi spiritual seseorang, agar jiwanya di basahai oleh hikmah-hikmah dari ziarah makam. Berwisata religi ke makam para wali dan orang saleh merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh ulama salaf. Seperti ulama yang terkenal yakni Imam As-Syafi'i r.a, apabila terdapat permintaan atau keinginan, Imam Syafi'i setiap hari berkunjung ke makam Imam Abu Hanifah. Menurut riwayat sahih karena pengakuannya beliau. Ali bin Maimun mengatakan, Ia mendengar imam Syafi'i berkata selalu *bertabarruk* dengan Abu Hanifah dan berkunjung ke makam setiap hari apabila mempunyai keinginan atau

hajat maka beliau melaksanakan shalat dua rakaat, kemudian mengunjungi makam beliau, dan meminta agar keinginannya terkabul oleh Allah SWT, dengan berdoa di sebelah makamnya maka keinginan atau hajat akan terkabul.²

Makna melakukan wisata religi ke makam wali memiliki tujuan yang beragam. Selain itu berwisata religi memberikan manfaat dan mudarat kepada orang yang datang berkunjung, ketika datang berkunjung dengan perjuangan yang diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah maka akan mendapatkan balasan yang sama dengan karomah para wali.³

Berkunjung ke situs religi makam Pangeran Benowo yang terletak di Desa Penggarit ternyata terdapat penyimpangan yang terjadi di beberapa tahun lalu. Adanya wisata religi ternyata ditumpangi dengan segala macam bentuk penyimpangan norma-norma susila. Penyimpangan yang terjadi dilakukan oleh peziarah melalui penuturan dari juru kunci yaitu Ustadz Wahyudin sebelum adanya pengurus yang dibentuk hanya ada juru kunci yang sebelumnya peziarah yang datang memiliki maksud tertentu yaitu salah satunya mengunjungi makam hanya untuk meminta nomor togel.

Dari permintaan itu seseorang melakukan suatu ritual tersendiri dengan tujuan supaya nomor togel tersebut dapat di kabulkan. Peziarah yang datang untuk meminta nomor togel dengan meminta kepada pohon

²Muhammad Ropi'i, *Hujjah Amaliyah Ahlusunnah Waljama'ah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022), hlm.80.

³Moh Wahyudi Setiawan, Toriqul Chaer, *Ziarah Barakah Dan Karomah*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), hlm. 31.

yang dikeramatkan di Makam Pangeran Benowo. Selain itu Meminta nomor togel mempunyai ritual khusus, diantaranya yang pertama dengan menyiapkan ubo rampe atau bahan-bahan untuk ritual salah satunya adalah kemenyan dan kembang. Setelah menyiapkan persiapan dari ritual untuk meminta nomor togel selanjutnya membacakan semacam doa, setelah dibacakan doa nomor tersebut tidak langsung muncul menunggu beberapa saat bahkan ada yang harus menginap di makam untuk mendapatkan nomor tersebut. Dengan melalui bisikan atau simbol dari sekitar makam maka ditafsirkan sebagai nomor togel untuk dipasang dan nomornya agar keluar.

Selain meminta nomor togel, menurut penuturan dari juru kunci peziarah yang datang kemakam juga melakukan penyimpangan dengan mempunyai harapan yang tinggi untuk mempunyai harta atau kekayaan yang melimpah dengan cara instan. Dengan melakukan beberapa ritual untuk mendatangkan harta yang melimpah. Ritual untuk meminta kekayaan dengan instan dengan membawa kemenyan dan membacakan doa atau mantra yang dilakukan oleh orang yang ahli di bidang mistis.⁴ Kegiatan ini sangat menyimpang ketika melakukan ziarah ke makam.

Info dari masyarakat sekitar penyimpangan yang terjadi pada makam pangeran Benowo adanya penggunaan tempat untuk menginap para peziarah yang dijadikan tempat sebagai pergaulan bebas, menurut penuturan dari juru kunci adanya demo dari masyarakat sekitar akhirnya

⁴ Wahyudin, Juru Kunci Makam Pangeran Benowo , Wawancara Pribadi, Pemalang, 28 Juli 2022.

tempat menginap para peziarah tersebut di tutup dan dijadikan tempat mushola.

Fakta yang ada dilapangan Makam Pangeran Benowo yang telah dijelaskan diatas maka pemerintah Desa dan para pengurus makam memberikan perhatian khusus terhadap penyimpangan yang ada di Makam Pangeran Benowo untuk merevitalisasi makam tersebut. Revitalisasi makam merupakan proses atau cara untuk memvitalize aktivitas dan sebagainya. Kunci utamanya adalah pengelolaan pada struktur manajemen dengan baik melalui aktor yang berkompeten, diikuti dengan pola perubahan, dijadikan sebagai acuan pada program pembangunan dalam konsep revitalisasi.

Revitalisasi makam dilakukan untuk menghindari perilaku yang menyimpang para peziarah dan melestarikan situs budaya agar dapat berfungsi sesuai dengan manfaatnya, maka pengurus dan juru kunci melakukan pengawasan yang baik untuk peziarah. Peneliti melakukan Penelitian di Makam Pangeran Benowo karena makam tersebut berbeda dengan makam yang lain yang ada di daerah Pemalang. Pangeran Benowo memiliki peran penting dalam penataan Kabupaten Pemalang, disamping itu Pangeran Benowo juga tokoh yang menyebarkan agama Islam yang memiliki kontribusi yang penting di berbagai daerah. Pangeran Benowo juga seorang putra dari kerajaan Pajang yang tidak menginginkan kekuasaan. Tidak hanya itu situs budaya yang di jadikan objek peneliti memilih situs Makam Pangeran Benowo yang menjadi salah satu makam yang ada di Kabupaten

Pemalang yang telah direvitalisasi. Sehingga peneliti tertarik dengan makam Pangeran Benowo. Selain itu Makam Pangeran Benowo juga dijadikan sebuah destinasi desa wisata. Di sekitar makam terdapat kera-kera liar yang menjadi daya tarik wisatawan.

Dengan adanya program dari pengurus makam dan pemerintah desa Makam Pangeran Benowo menjadi lebih maju. Tidak hanya itu perkembangan yang ada di makam sangat signifikan dengan adanya sebuah pengawasan dan partisipasi dari masyarakat serta pemerintah desa. Keterbukaan mengenai pengelolaan informasi yang ada, dalam hal ini mencangkup prinsip-prinsip dari *good governance* untuk menjadikan sebuah perubahan dalam masyarakat, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Revitalisasi Situs Religi Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Revitalisasi situs religi Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit?
2. Bagaimana Implementasi Revitalisasi situs Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit dalam prespektif *good governance*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah tercantum di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Konsep revitalisasi situs makam religi pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

2. Untuk mengetahui implementasi revitalisasi dalam prespektif *good governance* di situs makam religi Pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, referensi, dapat menambah wawasan informasi sebagai bahan pengetahuan yang dijadikan sumbangan ide pemikiran dalam keilmuan yang terpenting mengenai revitalisasi situs Makam Pangeran Benowo.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, hasil penelitiannya memberikan maslahat sebagai rujukan praktek dan saran untuk revitalisasi situs religi di Makam Pangeran Benowo yang ada di Kabupaten Pemalang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Sebagai acuan yang lebih lanjut peneliti juga mengkaji penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan judul peneliti. Penelitian relevan ini adalah skripsi yang ditulis oleh Nur Fauziah dari UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2011 yang berjudul “Revitalisasi Seni Tradisi Sebagai Stragei Dakwah di Era Globalisasi Studi Kasus Pada Ki Ageng Ganjur”. Hasil penelitiannya yaitu revitalisasi yang telah dilaksanakan di

Ki Ageng dengan melalui seni tradisi terdapat 3 macam revitalisasi pada tembang-tembang dan syair-syair wali songo, revitalisasi alat musik dan pertunjukkan yang telah dimodifikasi tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi dan ajaran yang terdahulu. Dalam strategi kultural dengan melalui alat musik yang ada di Ki Ageng yang berfungsi untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat supaya ajarannya dapat diterima semua golongan yang terdampak oleh arus globalisasi.⁵

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah: penelitian ini adalah dalam pembahasan sama-sama membahas mengenai revitalisasi. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang di revitalisasi berbeda yaitu tentang seni tradisi yang ada di Ki Ageng sementara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti pada revitalisasi situs religi makam Pangeran Benowo. Perbedaan lainnya terdapat pada cara pandang dengan melalui perspektif *good governance*.

Srywahyuningsi dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2021 yang berjudul “Revitalisasi Kawasan Bersejarah Goa Mandu Sebagai Objek Wisata di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitiannya yakni revitalisasi kawasan bersejarah goa mandu yang memiliki keindahan perlu di lestarikan, pengelolaan, dan pemeliharaan yang secara maksimal serta memberikan perlindungan karena cagar budaya. Pemerintah perlu mendukung

⁵Nur Fauzia, “Revitalisasi Seni Tradisi Sebagai Strategi Dakwah di Era Globalisasi Studi Kasus Pda Ki ageng Ganjur”, *Skripsi Sarjana Komunikasi Islam*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm.60.

revitalisasi sebagai objek wisata yang mempunyai konsep pengembangan kawasan sesuai dengan kondisi lingkungan.⁶

Adapun persamaan dan perbedaaan dari penelitian ini adalah: pokok pembahasan mengenai revitalisasi kawasan bersejarah yang dijadikan objek wisata dan kawasan juga milik pemerintah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini cenderung kepada konsep dan implementasi dari revitalisasi makam pangeran Benowo melalui perspektif *good governance*.

Budi sulistyو dan Gita Vemilya Many dari jurnal Planesa Universitas Esa Unggul tahun 2012 yang berjudul “Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah”. Hasil dari penelitian jurnal tersebut adalah kawasan Banten lama kurangnya perhatian dari pemerintah daerah banyak sampah, fasilitas lainnya rusak dan kurang menarik. Daya tarik pengunjung hanya di masjid saja, meskipun banyak yang menjadi daya tarik lainnya seperti kawasan banten lama yang memiliki potensi sejarah yang dapat dijadikan objek wisata. Dengan banyaknya masalah yang ada di Banten lama perlunya revitalisasi kawasan. Dengan menggunakan berbagai analisis seperti analisis situasi, analisis kunjungan, analisis daya tarik, dan lain-lain.⁷

Adapaun dari persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah: pokok pembahasan yang sama membahas revitalisasi sebagai objek wisata

⁶Srywahyunengsi, "Revitalisasi Kwasan Bersejarah Goa Mandu Sebagai Objek Wisata Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang", *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*, (Parepare : IAIN Parepare, 2021), hlm.66.

⁷Budi Sulistyو, Budi Gita Vemilya Many,"Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah", (Jakarta:Universitas Esa Tunggul *Jurnal Planesa*, Volume 3.Nomor 1 2012),hlm. 7.

ziarah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah objek wisata ziarah yang digunakan oleh peneliti yakni makam Pangeran Benowo dengan menggunakan perspektif yang berbeda yaitu *good governance* sedangkan dari penelitian tersebut adalah objek yang dijadikan penelitian adalah kawasan Banten lama dengan menggunakan berbagai pendekatan berbagai analisis.

Ella Alfianita, dkk dari jurnal Administrasi Publik dari Universitas Brawijaya yang berjudul “ Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif *Good Governance* (Studi Kasus Pasar Tumpang Kabupaten Malang)”. Penelitian ini memberikan hasil revitalisasi pasar tradisional yang bergerak dengan baik sesuai dengan perspektif *good governance* hal ini karena adanya kolaborasi dari ketiga aktor. Proses revitalisasi dengan menggunakan perspektif *good governance* dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti *accountability*, *transparency*, *predicibility (rule of law)*, serta *participation*. Untuk menunjang jalannya revitalisasi dengan mengupayakan dengan aspek fisik dan non fisik.⁸

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah pokok pembahasan yang membahas mengenai revitalisasi dengan menggunakan perspektif *good governance* dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti *accountability*, *transparency*, *predicibility (rule of law)*, dan *participation*. Perbedaan penelitian ini adalah dalam objek penelitian, objek penelitian yang ada pada jurnal tersebut adalah Pasar Tradisional sedangkan yang

⁸Ella Alfianti, et al., "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)", (Malang: Universitas Brawijaya *Jurnal Administrasi*, Volume 3.N0. 5, Tahun 2015), hlm. 61.

akan di teliti oleh peneliti adalah sebuah makam yaitu makam pangeran Benowo.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amanda Widya Putri Pradini dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021 yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro dalam keadilan Perspektif Ekonomi”. Hasil dari penelitiannya adalah program revitalisasi yang ada di pasar tradisional temayang yang dilakukan oleh pemerintah adalah salah satu step yang tepat, meskipun dalam pengelolaan manajemen pasar belum dikelola dengan baik sehingga dalam pelaksanaan revitalisasi kurang dilaksanakan dengan tepat. Sedangkan dalam keadilan prespektif ekonomi kurangnya perhatian dari pemerintah kurang merawatnya sarana dan prasarana setelah adanya revitalisasi pasar dan controlling yang dilakukan oleh petugas UPT pasar dan regulasi pasar dapat berjalan dengan baik.⁹

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut adalah pokok pembahasan sama membahas mengenai revitalisasi. Sedangkan perbedaan dalam pembahasan adalah mengenai objek yang teliti adalah pasar tradisional temayang sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah situs religi, dalam pendekatan yang digunakan adalah menggunakan prespektif ekonomi sedangkan peneliti akan menggunakan prespektif *good governance*.

⁹Amanda Widya Putri Pradini, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro Dalam Keadilan Prespektif Ekonomi", *Skripsi Sarjana Ekonomi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm.102-104.

Persamaan dan perbedaan juga di uraikan dalam bentuk tabel berikut

ini:

Tabel 1. 1 Penelitian yang relevan

No	Nama/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Fauziah dari UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2011 yang berjudul “Revitalisasi Seni Tradisi Sebagai Stragei Dakwah di Era Globalisasi Studi Kasus Pada Ki Ageng Ganjur”	penelitian ini sama-sama membahas mengenai revitalisasi.	objek yang di revitalisasi berbeda yaitu tentang seni tradisi yang ada di Ki Ageng sementara penelitian yang akan di teliti oleh peneliti pada revitalisasi situs religi makam Pangeran Benowo. Perbedaan lainnya terdapat pada cara pandang dengan melalui perspektif <i>good governance</i> .
2.	Srywahyunengsi dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2021 yang berjudul	pokok pembahasan mengenai revitalisasi kawasan bersejarah yang dijadikan objek wisata dan kawasan juga milik	penelitian ini cenderung kepada konsep dan implementasi dari revitalisasi makam pangeran Benowo melalui

	<p>“Revitalisasi Kawasan Bersejarah Goa Mandu Sebagai Objek Wisata di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”</p>	pemerintah	<p>perspektif <i>good governance</i>.</p>
3.	<p>Budi sulistyو dan Gita Vemilya Many dari jurnal Planesa Universitas Esa Unggul tahun 2012 yang berjudul “Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah”.</p>	<p>pokok pembahasan yang sama membahas revitalisasi sebagai objek wisata ziarah</p>	<p>objek wisata ziarah yang digunakan oleh peneliti yakni makam Pangeran Benowo dengan menggunakan perspektif yang berbeda yaitu <i>good governance</i> sedangkan dari penelitian tersebut adalah objek yang dijadikan penelitian adalah kawasan Banten lama dengan menggunakan berbagai pendekatan berbagai analisis.</p>
4.	<p>Ella Alfianita, dkk dari jurnal</p>	<p>pokok pembahasan adalah membahas mengenai</p>	<p>objek penelitian, objek penelitian yang ada pada</p>

	<p>Administrasi Publik dari Universitas Brawijaya yang berjudul “ Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif <i>Good Government</i> (Studi Kasus Pasar Tumpang Kabupaten Malang)”.</p>	<p>revitalisasi dengan menggunakan prespektif <i>good governance</i> dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti <i>accountability, transparency, predicbility (rule of law), dan participation.</i></p>	<p>jurnal tersebut adalah Pasar Tradisional sedangkan yang akan diteliti oleh peniti adalah sebuah makam yaitu makam pangeran Benowo.</p>
5.	<p>Amanda Widya Putri Pradini dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021 yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro dalam</p>	<p>pokok pembahasan sama membahas mengenai revitalisasi.</p>	<p>adalah mengenai objek yang teliti adalah pasar tradisional temayang sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah situs religi, dalam pendekatan yang digunakan adalah menggunakan prespektif ekonomi sedangkan peneliti akan menggunakan prespektif <i>good governance.</i></p>

	keadilan Perspektif Ekonomi		
--	--------------------------------	--	--

2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, oleh karena itu diperlukan kerangka berpikir untuk memahami revitalisasi situs religi di makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit melalui prespektif *good governance* agar dapat terlaksana. Revitalisasi makam Pangeran Benowo menjadi situs religi yang melaksanakan prinsip-prinsip *good governance*. Observasi ini dilakukan di Makam Pangeran Benowo yang terdapat di Kabupaten Pemalang. Di situs religi ini dilakukan revitalisasi yang meliputi beberapa bagian yaitu:

a. *Accountability*

Dalam penyelenggaraan Negara yang melaksanakan konstitusi yang telah dipilih oleh rakyat. Keterbukaan mengenai hasil kerja yang ada di situs Makam Pangeran Benowo dengan adanya kebijakan regulasi serta tanggung jawab yang dibuat.

b. *Participation*

Dengan adanya revitalisasi situs religi konsep partipasi yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah dalam hal ini memberikan pengambilan keputusan serta memberikan informasi-informasi kepada masyarakat.

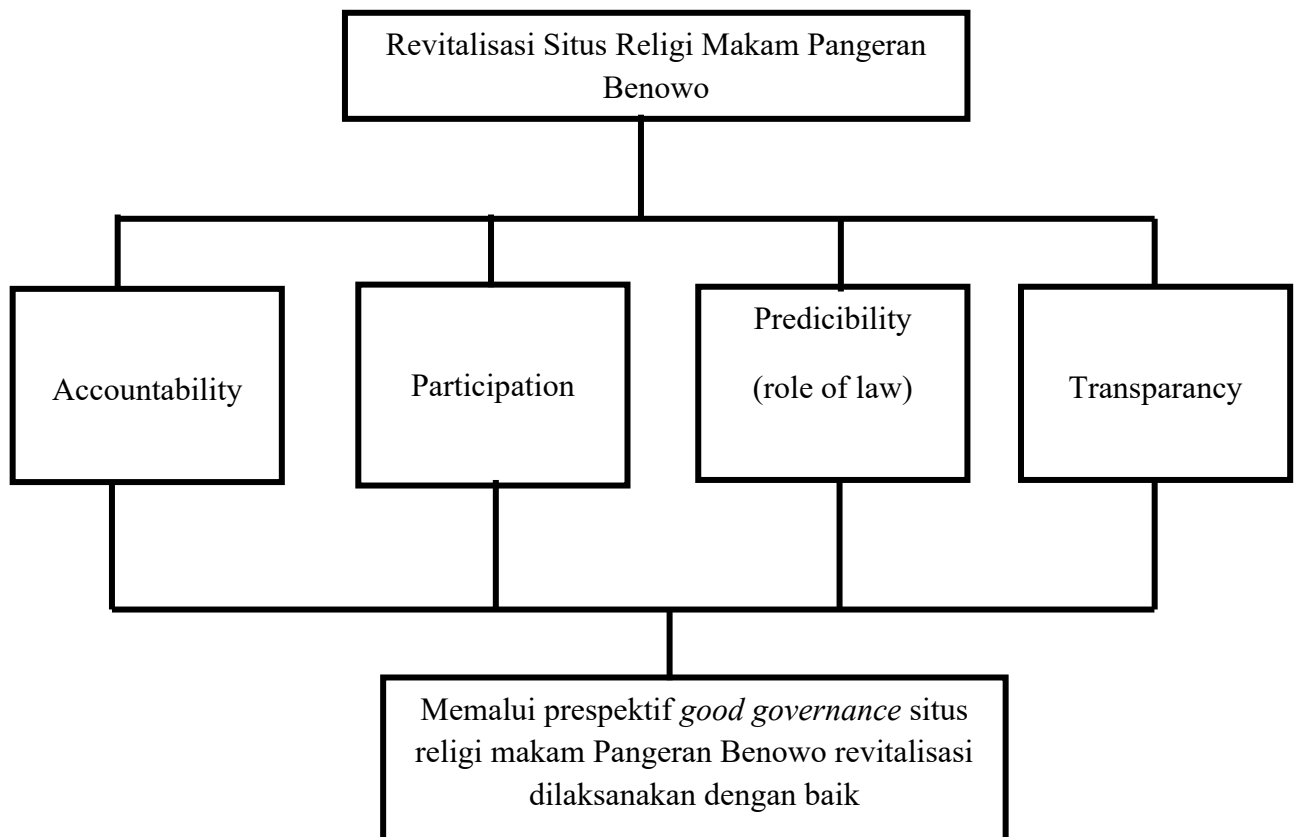
c. *Predictability (role of law)*

Gambaran dari *role of law* ini memberikan pembagian peraturan yang ada mengenai larangang-larangan yang ada di situs makam tersebut. Dengan adanya musyawarah bersama antara pemerintah, dan pengurus makam.

d. *Transparency*

Terbukaan mengenai situs Makam pangeran Benowo adalah keterbukaan segala informasi yang ada mengenai makam, termasuk dengan hasil pendapatan kotak amal. Biaya yang berasal dari peziarah yang datang. Kerangka berfikir digambarkan sebagaimana bagan berikut ini:

Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang menggunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kondisi secara alamiah dengan datang langsung ke lapangan dengan cara pengamatan sampai menemukan sebuah rincian yang di inginkan. Penelitian ini juga bersifat deskriptif, peneliti mampu mendeskripsikan suatu fenomena ataupun objek.¹⁰ Penelitian ini memfokuskan bagaimana konsep dan implementasi revitalisasi religi di Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.

2. Sumber Data

Data adalah suatu hal yang belum makna bagi penerimanya dan diperlukan lagi adanya pengolahan yang lebih lanjut. Data juga berwujud suatu keadaan, huruf, gambar, suara, atau simbol lainnya untuk melihat suatu fenomena ataupun objek.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diteliti secara langsung dari penelitiannya.¹¹ Data primer atau disebut dengan data asli yang memiliki sifat terbaru. Untuk mendapatkan data primer dilakukan secara langsung oleh peneliti. Teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara terhadap objek wisata religi di Makam Pangeran Benowo. Data primer

¹⁰Anggito Albi Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hlm. 15.

¹¹Aldi Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2021), Hlm. 56.

diperoleh dari juru kunci yang bernama Ustadz Wahyudin, pengurus, pemerintah desa dan peziarah.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan dari bermacam sumber data yang telah ada dan diperoleh.¹²Sumber data sekunder yaitu data yang digunakan dalam bentuk data dokumen serta publikasi pemerintah desa, catatan internal pengurus makam sebagai sumber data yang memiliki keterkaitan dengan wisata religi di makam Pangeran Benowo.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung menggunakan indra penglihatan, penciuman, perabaan, pendengaran, dan penciuman untuk mencapai instrument yang digunakan pada observasi.¹³Observasi bertujuan untuk memiliki data yang berkaitan dengan penelitian revitalisasi situs religi makam Pangeran Benowo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan berdialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih antara pewawancara serta narasumber untuk bertukar pikiran agar memperoleh informasi ide gagasan dengan adanya arahan yang dituju yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan

¹²Siyonto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 68.

¹³Siyonto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 74.

narasumber. Wawancara dalam penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memperdalam informasi secara detail dan mendalam mengenai subjek. Wawancara terdiri dari tiga macam yaitu (1) wawancara terstruktur, yang dimulai dari pengumpulan data dengan mempersiapkan instrument penelitian dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis, dari responden yang diberikan pertanyaan. Pertanyaan tersebut dikumpulkan data dengan mencatatnya dengan menggunakan alat bantu yaitu voice recorder, gambar, camera dan lainnya untuk membantu wawancara. (2) wawancara semi terstruktur lebih bebas dari wawancara struktur yakni dengan meminta narasumber mememukakan pendapat, ide, serta gagasan yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang ada. (3) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, dalam hal ini peneliti tidak menggunakan kaidah wawancara yang terstruktur dengan lengkap dan sistematis melalui pengumpulannya.¹⁴

Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dari sumber data yang diperoleh dari juru kunci Makam Pangeran Benowo, Penggurus makam, pemerintah desa, tokoh masyarakat dan Peziarah mengenai Revitalisasi Situs Religi Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang (*Perspektif Good Governance*).

¹⁴Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif(Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)*, (Yogyakarta: Deeplish, 2020), Hlm. 58.

c. Dokumentasi

Kata dokumen yang berasal dari bahasa latin yakni *docere*, artinya mengarahkan. Menurut Louis Gottschalk yang dikutip dari Muh mempunyai dua pengertian yaitu pertama, yang mempunyai informasi sejarah yang tertulis. Kedua untuk surat berharga dan surat resmi, dan lebih lanjut bahwa pengertian dokumen yang luas berupa pembuktian yang berdasarkan jenis sumbernya yang berupa tulisan, gambaran, lisan, atau arkeologis.¹⁵

Terdapat dua jenis dokumen yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. (1) dokumen pribadi, menurut Moeleong yang dikutip dari I wayan terdapat 3 jenisnya yaitu: surat pribadi dan buku harian. (2) dokumen resmi yang terdiri dari dokumen eksternal maupun internal. Dokumen internal seperti pengumuman, keputusan rapat, aturan, memo, sedangkan dokumen eksternal seperti informasi yang berasal dari majalah, berita, dan media massa.¹⁶ Hal ini dimaksudkan untuk memiliki data yang berkaitan dengan penelitian revitalisasi situs religi di Makam Pangeran Benowo.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menjabarkan problem atau fokus dalam kajian yang terdapat bagian proses dalam menyusun sehingga

¹⁵Muh dan Luthfiyah Fitrah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), Hlm. 74.

¹⁶Suwendra Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, (Bandung: NilaCakra Publishing House, 2018), Hlm. 66.

dapat tersusun dengan baik dan mudah dimengerti.¹⁷Peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan *good governance* diantara sebagai berikut:

a) *Accountability*

Teknik ini berfungsi untuk menguraikan atau mendeskripsikan suatu masalah yang berkaitan dengan prinsip *accountability* yang dilihat dari rincian tugas serta wewenang tanggung jawab terhadap pengelola makam dan pemerintah desa sesuai dengan tugas dari masing-masing, mendapatkan kompensasi sesuai dengan tanggung jawab, pengendalian internal yang ada, serta dalam pelaksanaannya sesuai dengan peraturan. Peneliti mendapatkan data-data lapangan terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab dengan tugasnya.

b) *Participation*

Analisis data yang diterima dari wawancara yang dilakukan kepada pengelola Makam dan pemerintah desa untuk revitalisasi dengan musyawarah ini dapat mengungkapkan pendapat. Dan peneliti juga melakukan pengamatan terkait dengan partisipasi masyarakat sebagai monitoring pelayanan masyarakat atau peziarah. Tidak hanya itu parsipasi yang dilakukan oleh peziarah dengan menggunakan data yang ada di lapangan memiliki keterkaitan dengan pengunjung makam atau peziarah yang datang.

¹⁷Helaluddin Hengki Wijata, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktek)*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaefry, 2019), Hlm. 99.

c) *Predicibility (Role of Law)*

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada juru kunci untuk pengawasan peziarah yang datang jika melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pengelola makam.

d) *Transparancy*

Peneliti melakukan observasi mengenai data-data yang diperoleh dengan keterbukaan informasi yang ada, melakukan pengamatan mengenai biaya retribusi dan pengisian kotak amal. Dari biaya yang diperoleh hasil retribusi dan pengisian kotak amal terdapat data-data yang transparan atau terbuka dengan melalui musyawarah yang dilakukan oleh pengelola makam.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika Penulisan.

Bab II Teori revitalisasi meliputi pengertian, kriteria revitalisasi dan teori *good governance* yang meliputi dari pengertian, konsep *good governance*.

Bab III Gambaran Umum Desa Penggarit yang meliputi sejarah, letak dan wilayah geografis, keadaan perekonomian, dan pemerintah desa penggarit. Gambaran umum Makam Pangeran Benowo yang meliputi sejarah

Makam Pangeran Benowo, Kondisi, dan Struktur. Dan proses revitalisasi makam Pangeran Benowo.

Bab IV Analisis konsep revitalisasi, dan analisis implementasi revitalisasi dengan *prespektif good governace* di situs Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Bab V Penutup yang terdiri dari berisi kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Revitalisasi

1. Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi situs religi adalah salah satu upaya untuk menghidupkan kembali fungsi dari makam. Pengertian dari revitalisasi tersendiri yaitu, Menurut Ahmad Syafi'i Murid yang di kutip dari Ela Hikmah menjelaskan mengenai revitalisasi merupakan menyadari untuk menghidupkan kembali sebagian dari kebudayaan, seperti misalnya menghidupkan kembali fungsi dari suatu kawasan.¹⁸ Menurut Kemendikbud revitalisasi situs budaya atau cagar budaya yang berfungsi untuk memberikan potensi yang ada dengan memperhatikan tata ruang, fungsi sosial, tata letak, atau budaya yang berdasarkan dengan kajian. Revitalisasi dilakukan dengan menghidupkan kembali untuk mengutamakan nilai budaya, fungsi ruang dan informasi mengenai cagar budaya.¹⁹

Pengertian cagar budaya merupakan peninggalan dari kebudayaan yang mempunyai karakter kebendaan mempunyai wujud bangunan, benda, srtuktur, serta kawasan. Situs Cagar Budaya baik berada di air ataupun di darat yang mempunyai keberadaannya yang

¹⁸Ela Hikmah Hayati dan H Rasikin, *Revitalisasi Seni Budaya Dzikir Saman Di Desa Kubangkondang, Kecamatan Cisata-Pandeglang-Banten*, (Indonesia: Guepedia, 2021), Hlm. 22.

¹⁹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktor Jendral Kebudayaan Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, *Pedoman Revitalisasi Cagar Budaya*, (Jakarta, 2013), hlm. 39.

wajib dijaga dan lestarian. Nilai yang dimiliki sangat penting dalam kebudayaan, pendidikan, sejarah, agama, dan ilmu pengetahuan. Sedangkan pengertian dari kawasan cagar budaya menurut UU No. 11 Tahun 2010 adalah kesatuan tata ruang secara geografis yang mempunyai dua situs cagar budaya atau lebih dengan mengedepankan ciri khas dari tata ruang yang terletak berdekatan. Dalam melestarikan cagar budaya bukan hanya masyarakat saja melainkan juga peran dari pemerintah juga perlu melestarikan keberadaan cagar budaya dengan menunjang dan menciptakan ciri khas dari budaya dengan semangat nasionalisme yang tinggi serta mengedepankan kepribadian bangsa.²⁰

Revitalisasi kawasan adalah cara untuk memberikan pembaruan potensi yang dimiliki dalam suatu kawasan dengan memperhatikan beberapa hal dari segi sosio-kultural. Budaya dan fisik dari lingkungan sehingga dalam hal ini memberikan peningkatan dalam kualitas kawasan yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Dalam proses revitalisasi sebuah kawasan perlunya perbaikan dalam aspek sosial, ekonomi, dan fisik. Dengan adanya revitalisasi harus mengerti potensi manfaat lingkungan dan menggali secara mendalam. Revitalisasi bukan hanya berorientasi fisik saja melainkan dilengkapi dengan adanya peningkatan ekonomi dan budaya yang dikenalkan. Dalam melaksanakan revitalisasi perlunya peran dari masyarakat bukan sekedar mendukung secara formalitas saja melainkan dengan

²⁰Dimas Adi Mahindra, "Implementasi Kebijakan Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya (Studi Pada Jalan Panggung Kota Lama, Surabaya)", (Surabaya : *Jurnal Publika Universitas Negeri Surabaya*, Volume 10.Nomer 1 2022), hlm. 220.

adanya partisipasinya. Adanya dukungan dari pengendalian agenda dari revitalisasi harus bisa mengangkat isu-isu strategis yang ada dalam kawasan dengan berbagai kegiatan sosial-ekonomi.²¹

Dapat disimpulkan pengertian Revitalisasi adalah menghidupkan kembali kawasan yang hampir mati sebagian dari kebudayaan yang ada dalam kawasan. Kawasan tersebut yang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan segi aspek sosial, fisik, dan ekonomi. menciptakan ciri khas kebudayaan yang ada dalam kawasan dengan mengutamakan nilai budaya, fungsi ruang dan informasi yang ada.

2. Kriteria Revitalisasi

Revitalisasi itu sendiri dilakukan untuk memberikan penghidupan kawasan yang tidak berfungsi dengan mengembangkan kawasan sebagai potensi untuk menghidupkan kembali kawasan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas kawasan tersebut yang berdampak dalam kualitas hidup.²² Revitalisasi dilakukan dalam kawasan terdapat kriterianya sebagai berikut:

a. Daerah atau kawasan yang hampir mati

Revitalisasi yang dilakukan dengan menghidupkan kembali kawasan yang sesuai dengan perkembangannya menurun baik dari

²¹Novri Oktovianus Yarangga, Yannice L.M Sitorus, Musfira, "Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata Di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel", (Jayapura: *Jurnal Arsitektur Dan Planologi Universitas Sains dan Teknologi* , Volume 11.No. 2 2021), hlm. 33.

²²Ngakan Ketut Acwin Dwijienda, *Revitalisasi Arsitektur Kawasan Pustaka Di Bali* (Denpasar: Std Bali Press, 2016), hlm. 13.

segi pembentukan kawasan, kualitas lingkungan dan kualitas hidup yang menurun, sehingga menyebabkan intervensi publik yang rendah hal ini juga mempengaruhi investasi dari pihak swasta atau masyarakat yang mengakibatkan hilangnya fungsi dan peran dari kawasan tersebut. Revitalisasi dilaksanakan untuk mengoptimalkan kembali potensi yang dimilikinya dengan membentuk fungsi yang baru dalam suatu kawasan sehingga memberikan kehidupan yang baru.

b. Daerah atau kawasan yang hidup tetapi tidak terkendali

Revitalisasi yang dilakukan dalam kawasan ini untuk mengendalikan suatu perubahan yang ada pada kawasan sehingga dapat dimaknai dengan kultur atau nilai-nilai terdahulu yang dipertahankan dari kawasan. Warisan budaya menjadikan apresiasi budaya serta intervensi publik yang cukup tinggi hal ini menyebabkan kawasan ini dapat hidup. Hidupnya suatu kawasan dapat berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi terutama pada kawasan pariwisata.

Meningkatnya perkembangan yang tidak diikuti oleh sistem controlling dan manajemen yang dapat menyeimbangkan dari kepentingan ekonomi. Serta kepentingan dalam pelestariannya sehingga akan mengakibatkan perkembangan yang tidak terkendali. Tidak terkendalinya perkembangan akan berdampak pada pergeseran dari nilai kultur dan fungsi dari kawasan yang secara

perlahan-lahan akan tenggelamnya budaya dan sejarah dari kawasan itu sendiri.²³

Selain dari kriteria di atas terdapat kriteria dalam melaksanakan revitalisasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Estika : kawasan yang sudah ada dengan kondisi fisik yang dapat dimanfaatkan segala sumber potensi dan potensi tersebut menjadi sumber estetis alamiah.
- 2) Kejamakan : bentuk dan kondisi bangunan fisik yang menjadi tolak ukur ragam dalam kawasan.
- 3) Kelangkaan : kawasan yang langka menjadi sumber daya alam yang menjadi sumber potensi bagi kawasan atau daerah.
- 4) Peranan sejarah : kondisi masa lalu yang ada di suatu kawasan juga menjadi ikatan yang simbolis apa yang terjadi saat ini merupakan bagian dari masa lalu.
- 5) Meningkatkan citra kawasan : adanya pengembangan kawasan yang memiliki fungsinya untuk nilai ekonomis, dalam peningkatan ekonomi tersebut.
- 6) Ciri khas : kawasan yang memiliki ciri khas atau kenunikan dalam suatu kawasan sehingga dapat di revitalisasi yang menjadi kehidupan bagi masyarakat.²⁴

²³Novri Oktovianus Yarangga, Yannice L.M Sitorus, Musfira, "Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata Di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel", (Jayapura: *Universitas Sains Jurnal Arsitektur Dan Planologi*, Volume 11.No. 2 2021), hlm. 15.

²⁴Andini Ayu Lestari , Ahmad Sururi, Rethorik Berthanilla,"Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat KunjunganWisatawan Kawasan Religi Keraton Kesultanan

Tahapan dalam revitalisasi yang memerlukan waktu yang meliputi hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

a) Intervensi Fisik

Kawasan memiliki keterkaitan dengan kondisi visual untuk menarik pengunjung untuk mengunjungi kawasan tersebut. Secara bertahap intervensi fisik meliputi meningkatkan dan memperbarui kualitas serta kondisi fisik kawasan, tata penghijauan, sistem tanda pengenalan atau reklame, sistem saluran dan ruang eksternal dalam kawasan. Isu lingkungan (*environment sustainability*) menjadi yang terpenting dalam intervensi fisik yang menjadi perhatian khusus dalam konteks lingkungan, adanya perencanaan fisik yang harus memiliki jangka panjang pemikiran.

b) Rehabilitasi ekonomi

Dalam memperbaiki fisik yang bersifat jangka pendek, sehingga dapat mengakomodasi dari pelaksanaan ekonomi formal maupun informal (*local economic development*) hal ini dapat memberikan nilai tambah dari suatu kawasan. Revitalisasi yang dimulai dari tahapan peremajaan artefak yang mendukung rehabilitasi ekonomi. Hal ini perlu dikembangkan konteks revitalisasi dari fungsi campuran yang dapat mendorong aktivitas ekonomi dan sosial.

c) Revitalisasi sosial/institusional

Revitalisasi dalam kawasan menjadi tolak ukur dari terciptanya lingkungan yang *interesting* (menarik), bukan sekedar dari tempat yang bagus. Dalam pelaksanaan revitalisasi yang positif yang dapat meningkatkan perkembangan dalam masyarakat. Kegiatan dalam perancangan dan membangun kota untuk menciptakan jati diri lingkungan sosial yang mendapatkan persetujuan dalam perkembangan institusi yang baik.²⁵

B. Good Governance

1. Pengertian *Good Governance*

Kata *governance* berasal dari bahasa Yunani “*kybernan*” dan “*kybernates*” yang artinya tata yang terstruktur dengan adanya suatu kebijakan yang merumuskan tujuan dalam kebijakannya, menentukan pemimpinnya, menentukan dan merumuskan pembaruan atau program yang dapat meningkatkan dan menyelenggarakan alokasi dari sumber daya, menyelenggarakan rencana kegiatan proyek, mengkontrol, dan evaluasi.

Menurut UN-ESCAP *governance* adalah tata cara dalam pengambilan keputusan dengan hal itu dapat dijalankan atau tidak. Dalam definisi ini berfokus dalam struktur formal maupun informal yang terlibat dalam pengambilan keputusan serta dalam pelaksanaan

²⁵Indah Saraswati, Imam Buchori, "Konsep Revitalisasi Pelabuhan Juwana Kabupaten Pati", *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 13.1 (2017), hlm. 85.

pengambilan keputusan. Dalam hal ini terdapat dua aspek yakni secara teknis dan secara representatif, secara teknis meliputi sumber daya, planning, aplikasi teknis, mengalokasi sumber daya. Sedangkan secara representatif meliputi langkah dalam pengambilan keputusan, yang di dalamnya terdapat partisipasi, pemberdayaan masyarakat dan akuntabilitas.²⁶

Menurut Lembaga Administrasi Negara atau LAN arti *good* dalam dalam *good governance* memiliki dua arti yakni yang pertama menjunjung tinggi nilai keinginan rakyat dengan meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan nasional kemandirian, keadilan sosial, dan pembangunan nasional. Yang kedua aspek pemerintah yang fungsional secara efektif dan efisien untuk melakukan tujuan sebagai tugas-tugasnya.

Menurut United Nasional Development Planning atau disebut UNDP, *good governance* adalah implementasi penerapan dari wewenang pengelolaan dengan berbagai urusan. Dalam menyelenggarakan secara politik, administrasi, dan ekonomi melalui berbagai tingkatan. Terdapat tiga pilar *good governance* yang penting yakni kesejahteraan rakyat, upaya dalam pengambilan keputusan, dan proses tata pelaksanaan kebijakan.

Menurut Bintoro Tjokromidjojo *good governance* dipandang sebagai bentuk dari manajemen pembangunan yang disebut juga

²⁶Lilin Budiati, *Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 48.

administrasi pembangunan, menempatkan peran pemerintah pusat yang menjadi agen perubahan dari masyarakat yang berkembang dalam negara yang sedang berkembang. Hal ini pemerintah menjadi rangkaian regulasi dan pelaku pasar dalam terciptanya musim yang kondusif untuk melaksanakan investasi prasarana dalam membantu dunia usaha.²⁷

Dari beberapa pengertian dapat di simpulkan bahwa pengertian *good governace* adalah suatu proses dalam kebijakan yang mengatur wewenang dalam pengelolaan sebuah lembaga atau instansi yang didalamnya terdapat program-program sebagai tujuan dalam kebijakan tersebut meliputi planning, pelaksanaan program, mengalokasi sumber daya. Dengan melakukan beberapa langkah untuk pengambilan keputusan yang didalamnya terdapat untuk menyejahteraan masyarakat sebagai *agen of change*.

2. Konsep- konsep *Good Governance*

Konsep *Good Governance* muncul karena adanya lembaga-lembaga donor antara lain Bank Dunia, IMF, PBB, yang memberikan bantuan modal kepada Negara-negara yang sedang berkembang. Seiring berjalanan waktu *good governance* dijadikan persyaratan bagi Negara yang membutuhkan modal, oleh karena itu *good governance* berfungsi sebagai penentu untuk tujuan pembangunan nasional serta

²⁷Santrio Kalaluddin, "Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (*Good Governance*) Pada Kantor Distrik Okhika Kabupaten Bintang", (Papua : Universitas Yapis Papua, *Publikasi Jurnal*, hlm. 223.

keadilan. Untuk mengetahui konsep-konsep *good governance* sebagai berikut:

a) *Accountability*

Akuntabilitas merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dari pihak yang diberi kekuasaan dalam mengatur untuk memberi peraturan. Dengan adanya pengawasan yang diciptakan dengan melalui penyaluran kekuasaan pada lembaga pemerintah hal ini akan memberikan pengurangan dalam penumpukan kekuasaan, dan sekaligus membuat keadaan saling mengawasi. Standar Akuntansi Pemerintahan yang dikutip oleh Leny Novianti pengertian akuntabilitas adalah tanggung jawab pengelola sumber daya dalam melaksanakan kebijakan yang dipercaya dalam entitas pelaporan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara periodik.

Untuk pelaksanaan *accountability* di dalam instansi pemerintah terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yang pertama memiliki komitmen dari pimpinan dan semua staf instansi dalam pelaksanaan pengelolaan misi supaya akuntabel, kedua mempunyai sistem yang dapat jaminan dalam penggunaan sumber-sumber daya dengan terus menerus sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Ketiga, mengalami pencapaian tujuan dan target yang sudah ditetapkan. Yang keempat berorientasi pada visi dan misi yang telah mengalami pencapaian. Yang terakhir mempunyai sifat jujur, transparan, objektif, dan

inovatif sebagai agent perubahan manajemen yang ada di instansi dan menggunakan tatacara teknik dalam pengukuran kinerja dan penyusunan laporan. Secara umum akuntabilitas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki keterkaitan dengan kewajiban dari institusi pemerintahan dengan adanya kebijakan dan aksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²⁸

b) *Partipation*

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia partisipasi adalah turut serta dalam suatu kegiatan. Partisipasi adalah setiap masyarakat memiliki hak suara dalam proses pembuatan keputusan secara langsung ataupun menggunakan intermediasi melalui lembaga institusi yang mewakili kepentingannya.²⁹ Partisipasi masyarakat mempunyai arti suatu proses yang memiliki keterkaitan dengan masyarakat umum untuk pengambilan perumusan, keputusan, pelaksanaan, serta pengawasan dalam kebijakan untuk pelaksanaan pemerintahan dalam membangun dan membina dalam masyarakat.³⁰Partisipasi dilakukan dengan secara menyeluruh yang berdasarkan kebebasan

²⁸Leny Nofianti, *Public Sector Governance Pada Pemerintah Daerah* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2015), hlm. 58-60.

²⁹Leny Nofianti, *Public Sector Governance Pada Pemerintah Daerah* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2015), hlm. 63.

³⁰Irma Sunary Purba, Djanius Djamin, "Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Good Governance Di Tingkat Desa", *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2015, hlm. 28.

dalam berpendapat dan kapasitas dalam partisipasi secara konstruktif.³¹

c) *Predictability (Role of Law)*

Dalam partisipasi masyarakat mengenai langkah dalam perumusan-perumusan kebijakan politik diperlukan aturan dan sistem hukum. Untuk menjadi prinsip *good governance* yang baik harus seimbang dalam berkomitmen dengan adanya penegakkan *role of law* dengan melalui karakter-karakter sebagai berikut ini: supremasi hukum, hukum yang responsif, kepastian hukum, penegakan hukum secara konsisten dan non-diskriminatif, serta independensi peradilan. Dalam menjalankan bagian dari hukum harus adil tanpa memandang bulu, terutama dalam hak asasi manusia.

Pemerintah menjunjung tinggi dan berdasar atas setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan hukum yang berlaku, baik secara internal maupun eksternal. Komitmen yang kuat yang bekerja untuk kepentingan bangsa dan Negara bukan kepentingan kelompok, partai ataupun pribadi. Prinsip berkomitmen yang dimiliki oleh pemerintah, hal ini sesuai dengan tugas serta fungsi dari pemerintah yaitu mengarahkan, membina, dan menyelenggarakan pemerintahn maupun pembangunan.³²

³¹Lilin Budiati, *Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 50.

³² Santrio Kalaluddin, "Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (*Good Governance*)Pada Kantor Distrik Okhika Kabupaten Bintang", *Publikasi Jurnal*, hlm. 224-225.

d) *Transparency*

Secara sempit *Transparency* diartikan keterbukaan informasi. Pengertian dari transparansi adalah keterbukaan mengenai semua hal yang berupa tindakan dan kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Prinsip-prinsip transparansi menciptakan timbal balik antara pemerintah dengan masyarakat dengan melalui ketersediaan informasi yang dapat diketahui. Untuk mewujudkan prinsip ini, pemerintah atau pihak swasta dapat menyediakan informasi secara akurat, dan tetap waktu kepada setiap anggotanya³³

Dalam hal ini informasi yang disediakan mudah untuk diakses serta dapat dipahami oleh masyarakat.³⁴Masyarakat dan pemerintah dapat mengerti, mengetahui data yang diperoleh mengenai kebijaksanaan, kegiatan, dan program baik di tingkat daerah ataupun pusat. Data informasi yang diperoleh yang tidak dilarang oleh peraturan perundang-undangan. Keterbukaan dalam arti masyarakat mengetahui dalam perumusan ataupun perencanaan, pengawasan, dan pelaksanaan dengan mengendalikan dalam pelaksanaan kebijakan publik.³⁵

³³ Santrio Kalaluddin, "Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (*Good Governance*)Pada Kantor Distrik Okhika Kabupaten Bintang", *Publikasi Jurnal*, hlm. 225.

³⁴Lilin Budiati, *Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 78.

³⁵ Santrio Kalaluddin, "Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (*Good Governance*)Pada Kantor Distrik Okhika Kabupaten Bintang", *Publikasi Jurnal*, hlm. 224.

Transparansi menjadi hal penting dalam menjalankan tugas pemerintahan. Pemerintah memiliki kebijakan dalam mengambil keputusan sehingga berdampak pada orang banyak, pemerintah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan yang telah terjadi. Pemerintah yang terbuka dengan aspek yang berbeda pada pelayanan publik sehingga pemerintah bertanggung jawab kepada *stakeholders* yang memiliki kepentingan dalam sektor publik. Terdapat dua prinsip aspek yang pertama, pemerintah melakukan komunikasi publik. Kedua, masyarakat memiliki hak terhadap akses informasi. Manajemen yang baik merupakan titik pertama dalam transparansi. Transparansi memiliki keseimbangan antara kerahasiaan lembaga dengan informasi yang dapat mempengaruhi hak secara individu.³⁶

³⁶Leny Nofianti, *Public Sector Governance Pada Pemerintah Daerah* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2015), hlm. 56.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN KONSEP REVITALISASI DI DESA PENGGARIT

A. Gambaran Umum Desa Penggarit

1. Sejarah Desa Penggarit

Berdasarkan observasi dan wawancara sejarah Desa penggarit yang kononnya ada sebuah candi, candi ini yaitu makam mbah Jamur Apu dan Pangeran Benowo. Luas wilayahnya 7,5 hektar. Sepeninggalan Pangeran Benowo terdapat dua tokoh yang bernama Martoloyo dan Martojoyo yang berebut untuk mendapatkan candi. Martoloyo berasal dari Pegongsoran dan Martojoyo berasal dari Sirandu. Pada masa itu Sirandu terdapat 14 rumah dan Pegongsoran terdapat 9 rumah. Kedua tokoh tersebut saling adu kehebatan dan kesaktian yang berlangsung setiap hari. Sehingga hal ini tercium dan terdengar oleh Pucuk Pimpinan Pernalang yang bernama Sawerki.

Pada masa itu Sawerki mengundang kedua tokoh Martoloyo dan Martojoyo untuk sayembara mendapatkan wilayah yang diperebutkan. Dengan mengundang saksi dari semua lurah-lurah yang ada di Kabupaten Pernalang. Sawerki mengadakan sayembara menyelam di sungai, yang namanya jaban ndalem. Sungai ini dahulu digunakan Pangeran Benowo untuk mandi. Sebelum sayembara di mulai, Sawerki meminjam bende lokanonto, yaitu gamelan dari Cirebon yang konon katanya gamelan tersebut berbunyi sendiri tanpa ada yang menabuh. Kejadian itu bertepatan

pada jam 8 pagi pada tanggal 15 dzulhijjah 1820 sebelum perang Diponegoro. Kemudian setelah dilaksanakan sayembara tersebut gamelan tersebut berbunyi. Hal ini menandakan Sayembara tersebut telah dimulai dan keduanya menyela pada jam 8 malam.

Martoloyo muncul pada saat jam 12 siang kemudian Martojoyo muncul jam 2 siang, dan dimenangkan oleh Martojoyo yang berselang 2 jam. Kemudian Martojoyo dan Martoloyo berjabat tangan dan berdamai untuk sebagai saksi bahwa mereka telah berdamai. Sebagai buktinya dengan menunjukkan wilayah kemenangan raja Sawerki menjabut keris tapak silokta untuk menggarit pohon yang ada di sekitar makam Pangeran Benowo. Pohon tersebut disakralkan di makam Pangeran Benowo yaitu pohon kosambi. Oleh peristiwa itu, dinamakan menjadi desa Penggarit.

2. Letak dan Wilayah Geografis

Desa Penggarit adalah Desa yang Terletak di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Batas wilayah desa secara geografi Desa Penggarit di sebelah utara berbatasan dengan Desa Jebed Selatan dan Sokawangi. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Peguyangan Kec. Bantarbolang, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Sungapan Kec. Pemalang dan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pener. Luas wilayah desa 1.151,69 Ha. Desa Penggarit terbagi atas 5 dusun yaitu dusun sirandu, dusun capiurang, dusun limbangan, dusun karangsuci dan dusun siber yang terdiri dari 5 RW dan 33 RT.

a. Luas wilayah 1.151,69 Ha yang terdiri dari:

- 1) Pemukiman : 37 ha
- 2) Pertanian Sawah : 172,5 ha
- 3) Ladang/tegalan : 140,5 ha
- 4) Hutan Negara : 779 ha
- 5) Rawa-rawa : 0 ha
- 6) Perkantoran : 0,7 ha
- 7) Sekolah : 1,5 ha
- 8) Jalan ; 19 ha
- 9) Lapangan Sepak Bola: 1 ha

b. Secara Orbitasi sebagai berikut ini

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 10 KM
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 15 Menit
- 3) Jarak ke ibu kota kabupaten : 25 KM
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 0,5 Jam

c. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

- 1) Kepala Keluarga : 1.703 KK
- 2) Laki-laki : 2.941 Orang
- 3) Perempuan : 2.970 Orang

3. Keadaan Sosial

a) Pendidikan

- 1) Belum/Tidak Sekolah : 751 Orang
- 2) SD/ MI : 2.939 Orang
- 3) SLTP/ MTs : 1.076 Orang

- 4) SLTA/ MA : 860 Orang
 5) S1/ Diploma : 120 Orang

b) Lembaga Pendidikan

- 1) Gedung TK/PAUD : 3 buah/ Lokasi di Dusun II, IV dan V
 2) SD/MI : 4 buah/ Lokasi di Dusun I, II dan V
 3) Madrasah : 1 buah / Lokasi di Dusun I

c) Keagamaan.

Data Keagamaan Desa Penggarit Tahun 2015 Jumlah Pemeluk:

- Islam : 5.736 orang
 - Katolik : 0 orang
 - Kristen : 10 orang
 - Hindu : 0 orang
 - Budha : 0 orang

d) Data Tempat Ibadah

Jumlah tempat ibadah :

- Masjid/ Musholla : 7 buah

4. Keadaan Perekonomian

Perkembangan Perekonomian Desa Penggarit dipengaruhi oleh pertumbuhan hasil pertanian, industri kecil atau rumah tangga dan keberadaan pusat perekonomian. Potensi Unggulan yang dimiliki dari sumber daya alam yaitu dari pertanian padi, perkebunan mangga, dan peternakan kambing. Desa Penggarit memiliki banyak potensi objek wisata yang dijadikan sebagai objek wisata. Selain menyajikan sisi religi dari

kawasan Makam Pangeran Benowo terdapat hutan negara yang berada di wilayah Penggarit seluas 770 ha, diantaranya area seluas kurang lebih 2,4 Ha yang dijadikan hutan lindung dan dijadikan kawasan situs budaya makam Pangeran Benowo. Kawasan situs Makam Pangeran Benowo sekarang ini telah bekerjasama dengan BUMDES Desa Penggarit.

Dengan adanya situs budaya makam Pangeran Benowo, kawasan tersebut menyajikan kearifan lokal dan keindahan alam yang dijadikan objek wisata yang bernama “Benowo Park” yang dikelola oleh BUMDES “Wiguna Utama”. Setiap minggu banyak pengunjung yang datang rata-rata 2.000 orang, khususnya pada Kamis Wage yang menyajikan makanan tradisional jumlah pengunjung yang datang mencapai 1000 dalam sehari. Selain itu Desa Penggarit juga mempunyai embung pudhak wangi yang dimanfaatkan untuk perikanan dan pengairan tanah tadah hujan.

Desa Penggarit memiliki agro wisata, agro wisata tersebut terdapat kebun Anggrek, kebun buah manga, kebun jambu air, dan kebun klengkeng. Wisatawan yang datang bisa memetik sendiri buah yang di kebun dan bisa langsung di makan. Wisata alam “Trabas” yang terletak di pinggir kawasan hutan sehingga mempunyai potensi jalur track lintas alam. Juga mempunyai bukit di tengah hutan yang dijadikan gardu pandang.

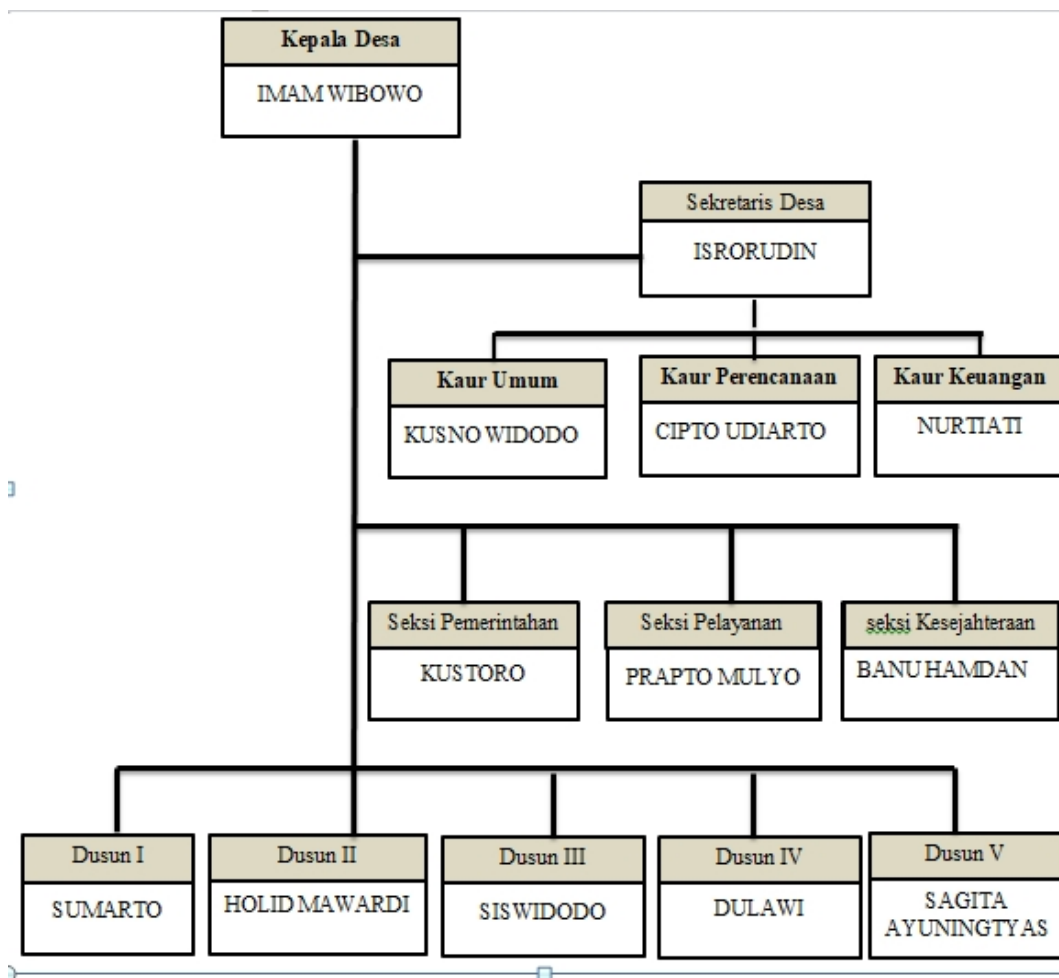
5. Pemerintahan Desa Penggarit

Desa penggarit dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Imam Wibowo yang memiliki satu sekretaris desa, memiliki 11 perangkat desa,

dan memiliki 5 orang BPD. Lembaga kemasyarakatan yang dimiliki oleh desa yaitu LPMD, PKK, posyandu, gapoktan, karang taruna, dan LKM. Berikut ini adalah struktur organisasi pemerintah desa Penggarit sebagai berikut:

Bagan 1. 2

Susunan Organisasi Pemerintah Desa Penggarit Kecamatan Kabupaten Pemalang



B. Gambaran Umum Makam Pangeran Benowo

1. Sejarah Makam Pangeran Benowo

Sejarah makam Pangeran Benowo, menurut penuturan dari juru kunci makam Pangeran Benowo Ustadz Wahyudin, Pangeran Benowo singgah di Desa Penggarit Kabupaten Pemalang pada zaman Mataram dan pada saat itu terjadi pertengkaran saudara. Pangeran Benowo adalah seorang putra Joko Tingkir atau Sultan Hadi Wijaya putri dari Raden Ayu Cempaka dan anak dari Sultan Trenggono. Joko tingkir adalah menantu dari Sultan Trenggono. Oleh karena itu, terjadi kecemburuan sosial karena Sultan Trenggono menobatkan menantunya menjadi seorang raja. Sultan Hadi Wijaya dinobatkan menjadi seorang raja karena bisa menenangkan kerbau yang mengamuk.

Setelah itu Joko Tingkir diberi kekuasaan di Mataram dari hal inilah terjadinya kecemburuan sosial yang sangat sengit. Sehingga Sultan Hadi Wijaya atau Jaka Tingkir diberi kekuasaan di Pajang. Hal ini menyebabkan bergantinya pucuk kesultanan di Pajang. Akibatnya untuk menjaga kestabilan kerajaan, Pangeran Benowo mengalah menyikiri dari kerajaan Pajang dan melakukan sebuah perjalanan dari Pajang ke Penggarit itu singgah di beberapa tempat sehingga makam Pangeran Benowo tidak hanya satu makam melainkan banyak makam yaitu seperti di kuncen.

Sebelum singgah di Desa Penggarit Pangeran Benowo bertemu dengan Mbah Jamur Apu. Mbah Jamur Apu adalah sesepuh Desa

Penggarit yang nama aslinya Syekh Joko Kusumo merupakan sosok tokoh dari Pemalang. Kemudian Pangeran Benowo diminta oleh Mbah Jamur Apu untuk menata pemerintahan Pemalang karena pada saat itu di kuasai oleh Belanda dan gajinya berasal dari para bandit atau perampok. Menurut Mbah Jamur Apu hal ini tidak baik, oleh karena itu beliau memerintah Pangeran Benowo sebagai syarat permintaan untuk dilindungi.

Pangeran Benowo memiliki peran penting dalam menata tanah Pemalang dan melakukan kunjungan instansi yang ada di Pemalang. Pada masa itu terdapat konggres kemufakatan yaitu Pangeran Pringgonoto dari kerajaan Demak. Pada saat itu terdapat padepokan atau perkumpulan yang diberi nama Benowo Syamsah sehingga yang menjadi pimpinan organisasi tersebut adalah Syekh Sayyid Abdul Khalim atau Pangeran Benowo.

Nama Benowo diambilkan dari kata Benowo Syamsyah. Kemudian Syekh Sayyid Abdul Khalim berpesan “Barang siapa akan menginap di sini, berdoalah, Ya Allah berikanlah derajat yang banyak (sebanyak tiga kali), Ya Allah berikanlah keberkahan atas derajat yang banyak (sebanyak tiga kali), Ya Allah berikanlah derajat atau pangkat dan sifat yang amanah, menurut Pangeran Benowo mereka agar di beri rezeki yang barokah kemudian berwasiat, apabila hendak ke makamnya untuk membaca doa, sebelum sowan kemakannya dianjurkan untuk sholat 2 rakaat yaitu shalat hajat. Pada saat singgah di Kabupaten Pemalang dan

menjalankan tugas dari Mbah Jamur Apu, Pangeran Benowo wafat di Desa Penggarit.

2. Kondisi Makam Pangeran Benowo

Makam Pangeran Benowo terletak di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Makam Pangeran Benowo terletak di belakang makam pahlawan kabupaten Pemalang. Sebelum memasuki wilayah makam terdapat tempat rekreasi yang dinamakan Benowo Park. Benowo park menyajikan wisata alam yang banyak pohon-pohon besar dan monyet-monyet, tidak hanya itu terdapat taman bacaan bagi penghujung. Ketika ingin berziarah ke makam Pangeran Benowo terdapat tiket masuk Rp. 5.000, . Tiket masuk tersebut untuk biaya retribusi benowo park, menurut penuturan dari direktur benowo park ketika berziarah ke makam sekaligus melakukan wisata yang ada di Benowo Park. Tetapi menurut penuturan dari pemerintah desa bapak Ismanto selaku sekretaris desa, peziarah yang datang dengan rombongan maka tidak membayar tiket masuk. Sebelum memasuki area makam terdapat pohon besar dan tangga untuk memasuki pintu makam. Peziarah yang datang ke makam Pangeran Benowo pada saat jam-jam tertentu banyak monyet yang turun untuk mencari makan. Dan terdapat papan yang menceritakan asal-asul desa Penggarit.

Ketika masuk ke makam terdapat pintu gerbang yang ada tulisan mengenai larangan yang ada dimakam, tetapi tulisan tersebut rusak karena monyet-monyet tersebut banyak merusak fasilitas yang ada

dimakam. Ketika sudah di makam terdapat tempat tunggu untuk rombongan para peziarah, mushola, tempat wudhu dan tempat pengurus makam. Sebelum berkunjung ke makam tersebut terdapat pengurus yang ada untuk menjaga makam tersebut, peziarah yang datang mengisi buku tamu yang ada di Makam Pangeran Benowo.

Di makam tersebut terdapat beberapa makam seperti makam Mbah Jamur Apu, Kyai Sampar Angin dan Kyai Sampar Jagad beliau adalah pengawal Pangeran Benowo, samping makam Pangeran Benowo adalah makam Syekh Kalamudin atau Syekh Adipati Sampun, dan makam Pangeran Benowo. Untuk jalan menuju ke makam tersebut sudah bagus dengan adanya batako. Area makam tersebut juga dikeramatkan oleh petugas makam karena sebagai cikal bakal adanya Desa Penggarit. Di area makam tersebut terdapat pohon Kosambi yang di keramatkan, pohon ini sebagai bukti terbentuknya desa penggarit karena pohon tersebut konon katanya ada sebuah goresan dari keris. Untuk makam Pangeran Benowo sebelum masuk ke makam terdapat tulisan dari bahasa Jawa dengan menggunakan aksara Jawa yaitu “Yen arep ngadep kudu ngati-ngati lan kudu suci” yang artinya jika ingin kemakam harus suci dan berhati-hati dalam ucapan dan perilaku.

Makam Pangeran Benowo dikelilingi bangunan yang terbuat dari kayu. Di sekeliling makam terdapat makan-makam yang sangat mempengaruhi berdirinya Kabupaten Pemalang. Untuk di dalam makam peziarah dilarang untuk memfoto makam ataupun membawa kemenyan.

Juru kunci makam biasanya membimbing untuk berdoa di makam dan apabila terdapat rombongan peziarah yang datang maka juru kunci menawarkan untuk bimbingan doa atau tidak. Untuk fasilitas yang ada di makam Pangeran Benowo terdapat mushola, tempat wudhu, toilet, dan tempat untuk menginap bagi peziarah. Peziarah yang datang malam hari maka harus melapor kepada petugas yang berjaga di pintu masuk Benowo park.

Ritual yang dilakukan di makam Pangeran Benowo oleh juru kunci adalah dilaksanakan setiap pasar malam pon (pasaran hari senin, kamis wage, malam jumat kliwon) yaitu setiap 5 hari sekali. Malam jumat pon sedikit nyentrik karean yang dirangkul oleh juru kunci adalah para mantan preman, pemabuk, ada 25 orang yang bertaubat dengan adanya kegiatan malam jumat pon. Ritual ini dengan melaksanakan istighosah, membaca yasin tahlil.

Ada acara khusus khol yang dilakukan dengan bekerja sama dengan Pemda Pematang Jaya yang dilaksanakan pada hari jadi Kabupaten Pematang Jaya. Acara khol yang dilakukan dengan melakukan ritual istighosah selanjutnya dengan pembacaan yasin tahlil, pembacaan manaqib, mahalul qiyam, doa, ceramah dan dilanjutkan dengan makam bersama. Ada juga pondok pesantren Mutaqalimin pada 1 suro dan pada warga penggarit yaitu pada malamnya 1 suro dengan mengadakan istighosah dan ceramah. Pengunjung atau peziarah harus tata tertib yang ada di makam wajib dilaksanakan oleh peziarah yaitu:

- a. Peziarah harus menutup aurat
- b. Melakukan izin ke pengurus yang ada
- c. Apabila peziarah mau menginap tidak di perbolehkan tidur di makam dan merokok di makam.³⁷

Selain tata tertib yang ada di makam Pangeran Benowo, menurut penuturan juru kunci manfaat ketika berziarah ke makam Pangeran Benowo yaitu fadhilah keutamaan berziarah, barang siapa yang senantiasa berziarah ke makam waliku maka ibarat ziarah ke makamku dan barang siapa yang berziarah ke makam ku maka akan masuk surga bersama-sama denganku. Fadhilah yang lain seperti sebagai alat untuk menerang hati, memperbanyak sholawat.

Peziarah yang datang ke makam Pangeran Benowo mempunyai maksud tertentu seperti para pejabat yang menginginkan jabatan. Selain itu peziarah yang datang seperti dari kyai-kyai, guru pesantren, dan jamaah pengajian murni untuk melakukan ziarah. Jika terdapat peziarah yang datang melakukan perbuatan syrik maka pengurus dan juru kunci akan penegur peziarah tersebut. Juru kunci juga melakukan dakwah ketika melihat peziarah yang belum mengerti tentang ajaran agama. Ketika ada peziarah yang datang dengan wangsit atau melalui mimpi, biasanya peziarah berbicara mengenai wangsit tersebut kepada juru kunci kemudian juru kunci melakukan dakwahnya. Bahwa wangsit tersebut itu

³⁷Wahyudin, Juru Kunci Makam Pangeran Benowo , Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023.

bisikan dari syaitan bukan dari wahyu, selain itu juru kunci juga secara akhlak akan mendakwahi peziarah yang melakukan penyimpangan.

Juru kunci dan beserta pengurus yang lain melakukan kegiatan istiqosah untuk menjalankan tugasnya untuk memajukan makam. Selain itu pengurus dapat menjalankan kegiatan yang telah direncanakan agar berjalan dengan baik adalah tujuan dari pengurus untuk makam. Karena terdapat aturan yang di makam oleh karena itu ada penurunan peziarah yang datang karena sebelum program aturan yang telah dibuat orang yang datang untu nomer togel, nyupang, atau pesugihan jarang datang kembali ke makam. Hal ini yang dimana peziarah dulu datang ke makam untuk melakukan perbuatan yang melenceng agama, sekarang ini pengurus tidak memperbolehkan hal tersebut. Sehingga peziarah yang datang belum mengerti dengan adanya program tersebut yang mengakibatkan pezirah yang datang juga menurun. Monyet yang ada di sekitar makam membuat bangunan makam tersebut rusak karna adanya monyet liar. Dan kotoran monyet juga membuat lingkungan tidak suci.

Visi dan Misi Pengurus Makam Pangeran Benowo sebagai berikut ini:

1. Bagaimana peziarah senantiasa berziarah ke makam Pangeran Benowo
2. Misi siar Islamiyah secara tauhid
3. Untuk memendung perbuatan syirik, agar dapat di arahkan ke jalan yang benar.

3. Struktur Pengurus Makam

Berikut ini adalah tabel struktur pengurus makam:

Tabel 1. 2

Susunan Keanggotaan Pengurus Makam/Petilasan
Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman
Kabupaten Pemalang Masa Bakti Tahun 2021-2026

NO	Nama	Kedudukan dalam Dinas	Kedudukan dalam Tim
1.	Imam Wibowo	Kepala Desa	Penanggungjawab
2.	Timbul Purnomo	Ketua BPD	Penasehat 1
3.	Prapto Mulyo	Kasi Pelayanan	Penasehat 2
4.	Eko Budiarto	Tokoh Agama	Ketua
5.	Dwi Junaedi	Tokoh Pemuda	Sekretaris
6.	Bukit Priyatna	Masyarakat	Bendahara
7.	Wahyudin	Tokoh Agama	Juru Kunci
8.	Isrorudin	Perangkat Desa	Bid. Kerohanian
9.	Drs. Pujo Hardiman	Tokoh Agama	Bid. Keagamaan
10.	Supriyadi	Masyarakat	Bid. Pemeliharaan
11.	Yatmono	Masyarakat	Bid. Pemeliharaan
12.	Drs. Pujo Hardiman	Tokoh Agama	Bid. Sosial dan Pemeliharaan

13.	David Haryono	Tokoh Agama	Bid. Sosial dan Pemeliharaan
14.	Suro Herwanto	Masyarakat	Bid. Kebersihan
15.	Nasikhin	Masyarakat	Bid. Kebersihan
16.	Durasid	Masyarakat	Bid. Keamanan
17.	Santo	Masyarakat	Bid. Keamanan
18.	Rustoyo	Masyarakat	Bid. Humas
19.	Sumulyo	Masyarakat	Bid. Humas
20.	Sukendar	Masyarakat	Pembantu Umum
21.	YuridaEnding G.	Masyarakat	Pembantu Umum
22.	Dian Adi Prasdika	Masyarakat	Pembantu Umum

C. Proses Revitalisasi Makam Pangeran Benowo

Sebelum terbentuknya makam religi sebagai ikon desa Penggarit secara turun-temurun Makam Pangeran Benowo tetap menjaga adat istiadat dan dipelihara. Pemerintah Desa menunjuk seseorang untuk memelihara makam dan mengelola makam menjadi juru kunci. Pengelolaan Wisata Religi di Makam Pangeran Benowo, untuk pengelolaan dilakukan oleh juru kunci permanen perorangan sehingga kondisi makam tidak mengalami kemajuan. Makam tersebut pernah dikelola oleh pihak lain untuk mengelola dan mengembangkan makam, tetapi hanya berlangsung beberapa tahun. Akhirnya dikembalikan lagi kepada pihak desa.

Pemerintah desa berkomunikasi dengan beberapa tokoh agama terutama dalam lingkungan Desa Penggarit dan pemerintah daerah kabupaten yaitu dengan mengajukan proposal kepada pemerintah kabupaten untuk pengembangan. Pada tahun 2014 dibangun beberapa paket pekerjaan untuk pengembangan makam. Setelah melakukan pengembangan paket pekerjaan kemudian diserahkan kepada Pemerintah desa.

Sebelum adanya desa wisata makam Pangeran Benowo menjadi wisata religi saja, kemudian pemerintah desa pada tahun 2016 mulai dirintis dengan desa wisata yang dikelola oleh bumdes melalui kelompok kopdarwis di Desa penggarit. Adanya Makam Pangeran Benowo dijadikan sebagai desa wisata. Oleh karena itu, terbentuknya wisata religi dan wisata alam yang ada di sekitar Makam Pangeran Benowo karena berada di lingkungan hutan. Pada tahun 2016 dibentuk pengurus dan pengelolaan yang dibentuk untuk memajukan desa wisata dari Makam Pangeran Benowo.

Terbentuknya desa wisata yang dinamakan Benowo Park yang ada di desa Penggarit. Benowo Park berlokasi di lingkungan makam Pangeran Benowo maka dibentuknya pengurus Benowo Park. Sejak dulu makam Pangeran Benowo itu terurus tetapi fasilitas belum memadai. Seiring dengan berjalan waktu, makam tersebut di kelola oleh Bumdes setempat dan mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga pengurus hanya berfokus dengan desa wisata saja dan kurang memperhatikan dengan

kondisi makam. Oleh karena itu penyimpangan-penyimpangan yang sejak dahulu yang ada di makam masih terjadi. Penyimpangan yang ada menurut penuturan dari juru kunci, penyimpangan yang terjadi dengan meminta nomor togel dengan melakukan ritual seperti membawa kemenyan, kembang sebagai ubo rampe untuk mendapatkan nomor yang akan muncul dengan melalui bisikan ataupun tafsiran. Selain itu penyimpangan yang terjadi adalah meminta kekayaan dengan cara instan dengan melakukan beberapa ritual yang dilakukan oleh peziarah yang datang. Selain itu infrastruktur yang ada di makam juga mengalami sedikit perubahan.

Pada tahun 2021 pemerintah desa membentuk kepengurusan makam, dengan melaksanakan rapat dengan stakeholder yang ada. Dalam hal ini makam tersebut bukan milik satu kelompok atau golongan sehingga pemerintah desa melibatkan para tokoh masyarakat. Rapat tersebut menghasilkan pengurus dengan dipilih kriteria yang pertama yaitu orang yang mempunyai waktu dan tenaga untuk mengurus makam. Kedua orang yang hatinya condong terhadap masalah makam. Ketiga mengerti silsilah, sejarah desa penggarit dan sejarah makam yang memiliki kedekatan dengan makam. Keempat orang-orang yang suka berziarah dan respek dalam keadaan makam. Tidak sembarang orang untuk menjadi pengurus makam. Tidak hanya itu dalam perekrutan pengurus dilibatkan budayawan yang mengerti mengenai budaya.

Pemerintah desa memperhatikan penyimpangan yang ada di makam. Pemerintah desa menampung pengaduan warga mengenai hal yang terjadi

di makam Pangeran Benowo. Pemerintah desa mengatasi permasalahan yang ada di makam untuk mengatasi laporan warga dengan menulis tata tertib. Dengan adanya pengaduan masyarakat yang berkunjung ke makam, pengelola makam memberikan saran kepada pemerintah desa mengenai peraturan bagi peziarah yang berziarah ke makam.

Pemerintah desa memberikan himbauan kepada peziarah, himbauan-himbauan tersebut berupa tata tertib yang ada di lingkungan makam Pangeran Benowo seperti santun, memberi salam, memakai pakaian yang menutup aurat, tidak mengambil apapun yang berada di makam, dan menaati peraturan yang ada. Tata tertib dipasang di depan pintu masuk makam diharapkan para peziarah mengikuti tata tertib tersebut karena dapat mempengaruhi keadaan makam dari hal-hal yang menyimpang akhirnya tidak ada lagi. Peraturan tata tertib tersebut ditanda tangani oleh kepala desa Penggarit selaku kepala pemerintahan. Pemerintah daerah tidak memberikan aturan khusus mengenai peraturan makam. Pemerintah daerah mencanangkan makam Pangeran Benowo menjadi situs budaya sebagai tempat bersejarah dalam berdirinya Kabupaten Pematang.

Untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang ada di makam, pemerintah desa melakukan koordinasi dengan tokoh-tokoh agama dengan mengumpulkan agenda kegiatan yang ada di makam. Sehingga pemerintah desa memberikan kebebasan kepada pengurus untuk merancang sebuah agenda kegiatan yang berlangsung di makam. Kegiatan rutin yang setiap tahunnya yang dilaksanakan di Makam

Pangeran Benowo adalah kegiatan hari jadi Kabupaten Pemalang. Pemerintah daerah melaksanakan kegiatan di makam karena menghormati Pangeran Benowo sebagai cikal bakal terbentuknya Kabupaten Pemalang.

Pengurus makam akan melapor kegiatan yang ada di makam kepada pemerintah desa. Peziarah yang datang ke makam dapat melakukan kegiatan di makam dengan menaati peraturan yang ada. Majelis taklim atau organisasi yang melaksanakan kegiatan di makam tidak boleh menggunakan bendera ormas ataupun politik. Selain itu isi kegiatan harus dilaporkan kepada pengurus makam, dan mengikuti tatanan yang ada.

Adanya kegiatan-kegiatan yang ada di makam, penyimpangan mulai tidak ada. Jika peziarah melakukan penyimpangan di makam juru kunci melakukan dakwah sebagai teguran. Sekarang ini peziarah yang datang untuk hal-hal yang positif ketika datang ke makam. Untuk segi infrastruktur makam pangeran benowo mengalami perubahan yang dahulu hanya menggunakan kelambu sekarang ini terdapat bangunan yang megah yang mengelilingi makam.³⁸

Pengurus makam membuat proposal untuk mengajukan pembenahan infrastruktur fasilitas ke dinas kebudayaan. Dengan melalui Pemerintah Desa pada tahun 2023 proposal tersebut disetujui oleh pihak dinas kebudayaan Kabupaten Pemalang untuk pembenahan bangunan bugar

³⁸ Wahyudin, Juru Kunci Makam Pangeran Benowo , Wawancara Pribadi, Pemalang, 28 Juli 2022.

kantor pengurus. Tetapi dana yang berasal dari dinas terkait belum dilaksanakan untuk pembangunan.³⁹

³⁹ Isrorudin, Sekertaris Desa Penggarit, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023.

BAB IV

ANALISIS REVITALISASI SITUS RELIGI MAKAM PANGERAN BENOWO DESA PENGGARIT KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG (PRESPEKTIF *GOOD GOVERNANCE*)

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilaksanakan di Makam Pangeran Benowo dan Balai Desa Penggarit, peneliti akan menganalisis dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian, yaitu konsep revitalisasi situs religi Makam Pangeran Benowo dan implementasi revitalisasi situs religi Makam Pangeran Benowo melalui prespektif *good governance*. Di bawah ini merupakan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

A. Analisis Konsep Revitalisasi Situs Religi Makam Pangeran Benowo

Revitalisasi adalah salah satu upaya dalam menghidupkan kembali fungsi dari sebuah kawasan yang mengalami kemunduran. Untuk menghidupkan kembali fungsi dari sebuah kawasan memerlukan proses dengan menghidupkan kembali tata ruang, tata letak, fungsi sosial, atau kebudayaan. Revitalisasi memberikan nilai tambah bagi kawasan dan masyarakat sekitar.

Sekarang ini revitalisasi merupakan sebuah proses yang ada di makam Pangeran Benowo dengan menjaga kebudayaan sebagai karakter kawasan. Kawasan makam yang mempunyai nilai penting dalam kebudayaan, pendidikan, sejarah, agama, dan ilmu pengetahuan yang di dalamnya wajib dijaga dan dilestarikan. Selain dari segi fisik revitalisasi makam dilakukan

untuk menghindari dari perilaku yang menyimpang para peziarah. Kebijakan pemerintah desa untuk melaksanakan revitalisasi sebagai pelestarian budaya yang ada di makam serta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dengan kebijakan yang ada di makam merupakan upaya dalam pengaturan penyimpangan yang ada di makam. Adanya peraturan yang dibuat oleh pengurus makam dan pemerintah desa menjadikan makam yang berfungsi sesuai dengan manfaatnya. Selain itu, infrastruktur dan fasilitas yang ada juga diperlukan dalam revitalisasi makam untuk sebagai pelayanan yang diberikan kepada para peziarah yang datang. Kenyamanan dalam berziarah juga merupakan prioritas utama dalam pelayanan peziarah.

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan di Makam Pangeran Benowo, Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, secara umum revitalisasi yang ada di makam Pangeran Benowo memberi dampak positif dalam aspek sosial, ekonomi, dan fisik.

tentunya sangat senang, adanya perubahan makam menjadi lebih bagus, dan nyaman⁴⁰

Menurut penuturan peziarah dengan adanya perubahan makam yang signifikan. Sehingga peziarah yang datang merasa senang. Jika di analisis menggunakan kriteria revitalisasi maka kriteria pada revitalisasi makam Pangeran Benowo tersebut menggunakan kriteria dalam kawasan yang hidup tetapi tidak terkendali. Kawasan hidup tetapi tidak terkendali adalah

⁴⁰Taryati, Peziarah, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023.

kawasan dengan pengendalian yang mengalami perubahan dengan dimaknai melalui kultur serta nilai-nilai yang dipertahankan sejak dulu. Selaras dengan pernyataan pengurus makam.

Dari dahulu makam Pangeran Benowo itu terus tetapi untuk fasilitas yang ada belum memadai⁴¹

Kawasan makam Pangeran Benowo dari sejak dulu menjadi kawasan hidup yang dijaga dan dikelola oleh juru kunci yang ditunjuk oleh pemerintah desa. Warisan budaya makam Pangeran Benowo menjadi apresiasi budaya oleh masyarakat sekitar sehingga kawasan makam tersebut dapat hidup. Dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 pelestarian cagar budaya dengan mempertahankan dan melindungi nilai yang ada.⁴²

Makam Pangeran Benowo adalah salah satu cagar budaya yang ada di Kabupaten Pemalang. Pelestarian makam Pangeran Benowo mengakibatkan perkembangannya tidak terkendali. Perkembangan yang tidak terkendali mengakibatkan bergesernya nilai kultur serta fungsi dari makam seiring berjalannya waktu akan tenggelam budaya dan sejarah dari makam Pangeran Benowo. Dalam melaksanakan revitalisasi makam Pangeran Benowo juga terdapat kriteria lain diantara sebagai berikut:

- 1) Estetika : daerah dengan melalui kondisi fisik yang dimanfaatkan dengan segala sumber potensi yang menjadi sumber ekestetis secara

⁴¹Dwi Junaedi, Penggurus Sekertaris Makam dan Direktur Benowo Park, Pemalang, 25 Juli 2022.

⁴² Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pelestarian Cgar Budaya dan Permuseum, *Pedoman Revitalisasi Cagar Budaya*, (Jakarta: 2013), hlm. 1.

alamiah. Berdasarkan observasi makam Pangeran Benowo memiliki lingkungan yang indah, sejuk, dan nyaman. Lingkungan makam yang berada di hutan lindung milik perhutani menjadikan keindahan tersendiri bagi kawasan makam yang menjadi potensi wisata.

Selaras dengan penuturan dari pemerintah desa. Segi bangunan yang dimiliki makam berbeda dengan wisata religi yang ada di daerah Pemalang. Bagunan makam yang dikelilingi dari kayu menjadi kesan tradisional, tidak hanya itu pintu makam terdapat tulisan dari aksara jawa yang menjadi estetik ketika dipandang dan sangat menjunjung nilai kebudayaan.

- 2) Kelangkaan : daerah yang langka menjadi sumber potensi bagi suatu kawasan. Kawasan makam Pangeran Benowo menjadi daerah yang langka karena di kelilingi banyak pohon dan banyak monyet liar. Makam pangeran Benowo adalah salah satu cagar budaya di Kabupaten Pemalang.
- 3) Peranan sejarah : kawasan yang mempunyai kondisi masa lalu akan menjadi ikatan simbolis apa yang terjadi sekarang ini adalah bagian dari masa lalu. Makam Pangeran Benowo memiliki sejarah mengenai cikal bakal terbentuknya Kabupaten Pemalang dan terbentuknya desa Penggarit menjadikan kawasan tersebut memiliki keterkaitan simbolis adanya makam sekarang ini merupakan bagian dari masa lalu.

sementara daerah hanya mencanangkan untuk situs budaya sebagai tempat bersejarah dalam berdirinya Kabupaten Pemalang. Dalam

penulisan asul-usul Pemalang ternyata adalah cikal bakal pendiri dari Kabupaten Pemalang⁴³

Penuturan dari pemerintah desa makam Pangeran Benowo menjadi situs budaya yang dijadikan tempat bersejarah bagi Kabupaten Pemalang sehingga dalam Makam Pangeran Benowo terdapat peranan sejarah penting di Kabupaten Pemalang.

- 4) Meningkatnya citra kawasan : pengembangan kawasan yang memiliki sumber potensi wisata dengan meningkatkan nilai ekonomis dan perekonomian yang meningkat. Pengembangan desa wisata yang ada dilingkungan makam merupakan pengembangan kawasan makam menjadi wisata bagi masyarakat sekitar ataupun luar menjadi meningkatnya perekonomian masyarakat desa. Lingkungan makam dijadikan tempat wisata yang bernama Benowo Park.

Pada awalnya benowo park berawal dari wisata religi dan Pemerintah daerah memeberi keputusan sebagai wisata religi sehingga dengan adanya Benowo park itu dengan adanya makam atau petilasan Pangeran Benowo⁴⁴

Berdasarkan observasi di lapangan, kawasan makam dijadikan tempat wisata yang menyajikan taman yang indah, nyaman, dan edukasi. Kawasan Benowo Park yang terdapat taman bacaan, teman bermain, labirin, taman kelinci, area permainan air, makanan tradisional yang diselenggarakan Kamis Wage. Makam Pangeran Benowo dapat meningkatkan citra kawasan yang baik dari segi pendidikan dan wisata.

⁴³Isrorudin, Sekertaris Desa Penggarit, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023.

⁴⁴Dwi Junaedi, Penggurus Sekertaris Makam dan Direktur Benowo Park, Pemalang, 25 Juli 2022.

- 5) Ciri khas : kawasan yang memiliki keunikan tersendiri yang dapat direvitalisasi yang menjadi penghidupan masyarakat sekitar. Dari hasil wawancara kepada juru kunci makam Pangeran Benowo memiliki keunikan yang menjadi potensi wisata.

Untuk keunikan dari Makam Pangeran Benowo dimana untuk masuk makam tersebut terdapat aksara jawa, yang tulisannya Yen arep ngadep kudu ngati-ngati lan kudu suci dan banyak monyet liar⁴⁵

Makam Pangeran Benowo mempunyai ciri khas keunikan yang ada di kawasan makam yaitu dengan adanya kera-kera liar yang ada di sekitar makam menjadi keunikan tersendiri dari makam Pangeran Benowo dan pintu masuk makam terdapat tulisan aksara jawa yang menambah kesan tradisional dan keunikan tersendiri. Dari kriteria revitalisasi makam Pangeran Benowo yang dipaparkan di atas maka makam Pangeran Benowo memenuhi kriteria revitalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan observasi konsep revitalisasi makam Pangeran Benowo terdiri dari beberapa tahapan yang terdiri dari intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, dan revitalisasi sosial yang memerlukan waktu sehingga dalam makam Pangeran Benowo meliputi dari beberapa hal yaitu:

- a) Intervensi Fisik

Kawasan makam mempunyai kaitan mengenai kondisi visual untuk menarik perhatian peziarah untuk mengunjungi makam. Untuk

⁴⁵Wahyudin, Juru Kunci Makam Pangeran Benowo , Wawancara Pribadi, Pemalang, 28 Juli 2022.

mengawali kegiatan di makam dengan melalui intervensi fisik revitalisasi yang dilakukan secara bertahap. Perkembangan fisik makam dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas dari kondisi fisik makam, selain itu kawasan makam dijadikan desa wisata yang bernama Benowo Park. Dengan kegiatan yang ada di makam untuk memajukan makam. Penguasaan makam menjadi hal yang terpenting dalam intervensi fisik.

Berdasarkan wawancara dengan juru kunci, pengurus makam, dan pemerintah desa mengatakan revitalisasi makam Pangeran Benowo telah dilakukan dengan baik. Keadaan makam yang sebelumnya bangunan yang tidak terawat, kumuh, kotor. Keadaan makam menjadi bersih, dan terawat ketika telah direvitalisasi. Berdasarkan wawancara dengan peziarah mengatakan adanya perubahan makam menjadikan makam tersebut terawat dan bersih. Sehingga membuat para peziarah yang datang nyaman.

Berdasarkan observasi di lapangan keadaan fasilitas dan beberapa bangunan makam belum diperbaiki seperti mushola, kantor pengurus, dan tempat penginap mengalami kerusakan sehingga mengakibatkan kebocoran ketika musim hujan. Selain itu fasilitas makam lainnya seperti tempat menunggu peziarah rombongan bagus dan terawat. Kamar mandi dan tempat wudhu terlihat kumuh dan kotor, untuk lampu penerangan mengalami kerusakan.

Untuk ACC sudah, yang jelas belum cair tetapi tetap berjalan dalam koridor anggaran 2023 untuk tahun ini mudah-mudahan⁴⁶

Berdasarkan wawancara kepada juru kunci ustadz Wahyudin terdapat dana anggaran dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Pemalang untuk perbaikan kantor namun dana belum dicairkan. Tetapi beliau mengatakan tahun 2023 akan ada perbaikan untuk kapan dilaksanakan belum ada pemberitahuan. Fasilitas makam rusak diakibatkan oleh monyet-monyet liar, selaras dengan pernyataan juru kunci makam.

Monyet yang ada di sekitar makam membuat bangunan makam tersebut rusak karna adanya monyet liar dan kotoran monyet juga membuat lingkungan tidak suci⁴⁷

Banyaknya kera-kera liar yang ada di sekitar makam mengakibatkan lingkungan makam kotor dan rusak. Kera-kera liar merusak fasilitas yang ada seperti lampu, genteng, dan kran air. Dan tidak hanya itu kotoran kera yang ada di lingkungan makam meskipun dibersihkan tetapi tetap masih kotor, kebersihan makam tidak berlangsung lama. Pada jam-jam tertentu kera-kera liar tersebut turun untuk mencari makanan dari peziarah yang datang. Sehingga dalam kebersihannya kurang baik.

Intervensi fisik Makam Pangeran Benowo belum dilaksanakan dengan baik, banyaknya kerusakan fasilitas yang ada membuat peziarah yang datang tidak nyaman. Dalam pembangunan fisik di kawasan makam hanya baru dilaksanakan di Makam Pangeran

⁴⁶Wahyudin, Juru Kunci Makam Pangeran Benowo, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023.

⁴⁷ Wahyudin, Juru Kunci Makam Pangeran Benowo, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023.

Benowo, fasilitas lainnya seperti mushola, tempat pengurus, dan akan ada pembangunan di tahun 2023 tetapi belum terlaksana.

b) Rehabilitas Ekonomi

Memperbaiki fisik makam Pangeran Benowo dapat meningkatkan perekonomian formal maupun informal yang menambah nilai kawasan makam. Melaksanakan revitalisasi perlunya partisipasi dari masyarakat. Tujuan revitalisasi dari aspek rehabilitas ekonomi adalah Stabilitas ekonomi kawasan meningkat dengan melalui intervensi dengan membuka lapangan pekerjaan dan UMKM. Adanya revitalisasi akan mendukung rehabilitas ekonomi yang mendorong aktivitas ekonomi dan sosial.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada Ustadz Wahyudin sebagai juru kunci makam rehabilitas ekonomi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah daya tarik peziarah yang datang. Dengan adanya kegiatan, banyak peziarah yang datang juga menguntungkan para pedagang dan pengelolaan makam. Selaras dengan pernyataan dari Ustadz Wahyudin.

seperti anda yang sering ziarah ke wali-wali perekonomian rakyat yang anda kunjungi di wali-wali lain sumbernya dari makam sama seperti disini⁴⁸

Dari penuturan juru kunci perekonomian masyarakat berasal dari makam, Rehabilitas ekonomi sangat mempengaruhi kehidupan

⁴⁸Wahyudin, Juru Kunci Makam Pangeran Benowo , Wawancara Pribadi, Pemalang 1 Maret 2023.

masyarakat disekitar makam. Sehingga adanya revitalisasi di sambut gembira oleh masyarakat sekitar tentunya para pedagang yang ada di sekitar makam. Rehabilitas ekonomi di makam Pangeran Benowo sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat.

c) Revitalisasi Sosial / Intitusional

Adanya revitalisasi sosial dengan perbaikan hal-hal yang positif menjadikan makam tersebut sesuai dengan fungsinya. Terciptanya revitalisasi makam dari lingkungan yang menarik bukan dari tempat yang baik juga harus memperhatikan dari segi sosial. Pelaksanaan revitalisasi menjadi dampak positif yang dapat meningkatkan perkembangan masyarakat. Adanya penyimpangan yang ada di makam menjadikan perhatian khusus bagi pemerintah desa maupun pengurus untuk menyingkirkan hal negatif. Penyimpangan seperti meminta nomor togel, meminta kekayaan dengan instan, dan pergaulan bebas sekarang ini telah tersingkirkan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di makam. Kegiatan yang berlangsung di makam akan memberi dampak positif, selaras dengan penuturan pemerintah desa.

Pemerintah desa melakukan koordinasi dengan tokoh-tokoh agama dengan mengumpulkan agenda kegiatan yang ada di makam. Sehingga kegiatan ini sedikit demi sedikit kegiatan yang menyimpang agak tersingkirkan dan mulai berkurang. Sekarang ini peziarah yang datang untuk hal-hal yang positif ketika datang ke makam⁴⁹

⁴⁹ Ismanto, Sekertaris Desa Penggarit, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023.

Kegiatan di makam merupakan rancangan perencanaan untuk menghindari perbuatan yang negatif dengan menciptakan jati diri lingkungan dan memfungsikan peran dari makam yang sesungguhnya. Kegiatan tersebut yang ada di lingkungan makam harus mempunyai persetujuan dari instansi yang terkait. Selain itu pengurus makam melakukan dakwah, dalam kegiatan yang dilakukan oleh juru kunci dengan adanya majelis taklim.

Kegiatan yang dilakukan oleh juru kunci dengan adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dengan beranggotakan mantan preman dan pemabuk dengan melakukan kegiatan istighosah, yasin tahlil, dan dakwah yang berlangsung kurang lebih satu tahun setengah. Kegiatan lainnya yang mengandeng dengan pemerintah kabupaten Pemalang dengan adanya peringatan hari jadi Pemalang yang bertempat di Makam Pangeran Benowo dengan rangkaian acara ritual istighosah selanjutnya dengan pembacaan yasin tahlil, pembacaan manaqib, mahalul qiyam, doa, ceramah dan dilanjutkan dengan makam bersama. Untuk peserta hari jadi untuk semua masyarakat Pemalang. Adanya kegiatan-kegiatan yang positif menjadikan penyimpangan yang ada mulai tersingkirkan. Ketika peziarah yang datang mempunyai maksud tertentu yang mengakibatkan penyimpangan. Revitalisasi makam membuat perubahan yang ada. Selain dari segi fisik, segi sosial juga berpengaruh pada kawasan makam Pangeran Benowo.

maka saya dan pengurus yang lain itu mempunyai inisiatif agar fisiknya dan dakwah siar islamiyahnya yang ada di sini saya akan kembangkan dahulu⁵⁰

Penuturan dari Ustadz Wahyudin selaku juru kunci makam selain dari perubahan fisik yang ada, dalam segi agama juga dikembangkan untuk perubahan yang ada di Makam Pangeran Benowo. Dalam hal ini revitalisasi sosial di makam Pangeran Benowo sesuai dengan teori.

B. Analisis Implementasi Revitalisasi Menggunakan Prespektif *Good*

Governance

Upaya dalam penerapan prinsip-prinsip *good governance* yang ada di Desa Penggarit sebagai berikut:

1. *Accountability*

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggung jawaban dari pihak yang mempunyai kekuasaan dalam memberi aturan. Pengawasan yang dilakukan untuk menciptakan penyaluran kekuasaan pada lembaga pemerintahan yang saling mengaw⁵¹. Untuk melaksanakan akuntabilitas yang baik instansi pemerintah memiliki prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Yang pertama mempunyai komitmen dari kepala pemerintahan dan pengurus makam mengenai akuntabel.

Pelaporan tersebut setiap 6 bulan sekali, pengurus pengelola makam itu kan penanggung jawabnya kepala desa, jadi baik dari pengurus makam tetap berkoordinasi dengan kepala desa. Kotak amal tersebut dicatat oleh pengurus bahkan buku tamupun

⁵⁰ Wahyudin, Juru Kunci Makam Pangeran Benowo, Wawancara Pribadi, Maret 2023.

⁵¹ Sri Wariyati, 'Implementasi Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Di Indonesia', *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional*, 2018, hlm. 60.

dilaporkan minimal 6 bulan sekali kepala desa dan satu tahun untuk seluruh rapat kegiatan⁵²

Pertanggung jawaban dalam akuntabilitas kepada masyarakat, pemerintah desa melaksanakan rapat tahunan. Selain itu pemerintah desa membentuk pengelola makam yang sebelum ada pengelolaan, pembentukan pengurus makam dibuat pada tahun 2021 untuk mengelola makam. Dalam hal ini pemerintah berkomitmen untuk melakukan rapat setiap tahunnya, sedangkan pengurus makam setiap 6 bulan kotak amal dan buku tamu dilaporkan kepada kepala desa. Dari hal ini pemerintah desa melakukan koordinasi yang baik dengan pengurus makam.

Iya pemerintah desa tau, satu tahun sekali laporan ke pemerintah desa dengan pembukuan tetapi kalau untuk perbulan di share digrup wa pak lurah juga tau⁵³

Selaras dengan pernyataan pemerintah desa, pengurus makam juga melakukan rapat tahunan dengan pemerintah desa sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus makam dengan pemerintah desa. Dalam satu bulan pengurus makam juga melakukan pembukuan dari hasil pendapatan makam yang dibagikan melalui media grub wa dan kepala desa mengetahui pendapatan setiap bulannya.

Yang kedua pemerintah desa mempunyai sistem yang berupa jaminan dalam penggunaan sumber-sumber daya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini pemerintah desa

⁵²Isrorudin, Sekertaris Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023.

⁵³Wahyudin, Juru Kunci Makam Pangeran Benowo, Wawancara Pribadi, 1 Maret 2023

memelihara cagar budaya yaitu makam Pangeran Benowo. Pemerintah desa wajib mengatur mengenai hal apa saja yang ada dilingkungannya termasuk dengan makam Pangeran Benowo. Adanya sumber-sumber daya yang dimiliki oleh Pemerintah desa sehingga wajib melaksanakan prinsip *accountability*.

Yang ketiga mempunyai sifat jujur, transparan, dan objektif. Pemerintah desa melakukan perubahan dengan manajemen terhadap pengelolaan makam dan dalam perekrutan pengurus makam dipilih orang-orang yang sesuai dengan bidangnya. Sehingga dalam pengukuran kinerja yang dilakukan pemerintah desa melakukan pengarahannya kepada pengurus makam segala bentuk sumbangan resmi ataupun tidak resmi tetap dilaporkan kepada pemerintah desa, selaras dengan pernyataan bapak Ismanto mengenai pengarahannya pengelolaan makam.

dibentuknya pengurus pengelolaan makam Pangeran Benowo dan itu kita arahkan apapun bantuan sumbangan yang datang sebagai sumbangan resmi ataupun tidak dari kotak amal tersebut, maka tetap dilakukan pelaporan⁵⁴

Pemerintah desa baru melakukan pengawasan makam pada tahun 2021, sebelumnya pemerintah desa hanya menunjuk seseorang untuk menjadi juru kunci sekaligus pengelolaan makam. Menurut penuturan juru kunci sekarang ini, pengelolaan makam yang dulunya dikelola oleh pribadi tanpa ada akuntabilitas. Mengenai pendapatan dari makam

⁵⁴Isrorudin, Sekertaris Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023.

seperti kotak amal tanpa ada laporan kepada pemerintah desa, karena memaklumi pendapatan dan upah juru kunci belum bisa mencukupi perekonomiannya.

Tahun demi tahun bahkan dari juru kunci ke kunci itu kan dulu kan maaf ya itu dinikmati sendiri karena apa cuman bengkok dan kotak amal yang jauh untuk mencukupi perekonomian si juru kunci itu kami pengurus yang sekarang saya maklumi⁵⁵

Dari wawancara dengan juru kunci makam, Sebelum dibentuknya kepengurusan pengelolaan makam dikelola oleh perorangan yaitu juru kunci. Juru kunci terdahulu dalam pengelolaan dari hasil makam belum ada *accountability*. Setelah juru kunci yang lama meninggal, pemerintah desa menunjuk juru kunci yang baru dengan dibentuknya pengurus pengelolaan makam Pangeran Benowo. Selain itu pemerintah memberikan pengarahan mengenai bantuan sumbangan dan buku tamu harus dicatat dan dilaporkan.

Sementara karena pendapatan atau pengeluaran masuknya masih sedikit, kita juga kadang langsung dibelanjakan sesuai dengan pelaporan kegiatan. Kita juga hadir disitu mengenai pemeliharaan gedungnya, instalasi airnya, lampunya⁵⁶

Dari wawancara bapak Isrorudin pendapatan makam Pangeran Benowo sedikit, sehingga setelah pelaporan mengenai pendapatan makam langsung dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan makam seperti untuk pemeliharaan gedung, air, dan listrik. Makam Pangeran Benowo bukan dikelola perseorangan melainkan dibentuk pengelola.

⁵⁵Wahyudin, Juru Kunci Makam Pangeran Benowo, Wawancara Pribadi, 1 Maret 2023

⁵⁶ Isrorudin, Sekertaris Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023

Sehingga pengurus makam dalam melaksanakan akuntabilitas mempunyai tanggung jawab kepada kepala desa dan pemerintah desa.

Secara umum pengelola itu, kalau dulu kan kebijakan yang mengelola makam itu dilakukan oleh perseorangan semenjak dibentuk pengelola berarti dari kepala desa dan pemerintah desa membentuk sebuah pengurus atau pengelola dan itu bertanggung jawab kepada kepala desa⁵⁷

Pemerintah desa memberikan kewenangan terhadap pengelolaan kegiatan yang ada di makam. Untuk kegiatan di makam harus melapor kepada pemerintah desa dan terkait dengan sistem penganggaran, pengurus melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan lembaga terkait dengan diputuskan secara bersama-sama mengenai kegiatan serta anggaran yang akan dikeluarkan.

Kebijakan kita adalah apa-apa yang diberikan kewenangan kepada mereka segala sesuatu kebutuhan ataupun kebutuhan-kebutuhan yang ada disitu baik dari pengurus akan dikelola oleh pengurus makam dan desa memberikan kewenangan untuk merancang kegiatan. Kebijakan kita segala sesuatu yang ada di makam dikelola dan di urus oleh pengurus wajib melapor kepada kita. Hal-hal yang terkait dengan sistem penganggaran ataupun sesuatu yang harus di putuskan oleh rapat maka pemerintah desa akan berkoordinasi dengan lembaga-lembaga terkait seperti BPD dan sebagainya. Dan menetapkan itu hal-hal yang urgent atau substansi⁵⁸

Kebijakan pemerintah desa, pengurus makam melakukan kegiatan harus melapor kepada pemerintah desa. Untuk penganggaran dalam melaksanakan kegiatan makam harus dilakukan kesepakatan bersama dengan lembaga-lembaga terkait dan menetapkan hal yang urgent. Hasil

⁵⁷Isrorudin, Sekertaris Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023

⁵⁸ Isrorudin, Sekertaris Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023

wawancara dan observasi dengan pemerintah desa, prinsip akuntabilitas dalam pemerintah Desa Penggarit telah dilaksanakan dengan baik. Pemerintah desa bertanggung jawab atas kebijakan yang telah ditetapkan.

2. Participation

Partisipasi adalah setiap orang mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan yang dilakukan secara langsung ataupun dengan adanya yang mewakili kepentingannya. Partisipasi masyarakat yang dilakukan dengan aktif yang mewujudkan kepercayaan dan tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan.⁵⁹ Dalam melaksanakan prinsip partisipasi pemerintah desa memberikan upah berupa bengkok yang diuangkan dalam satu tahun sekali.

juru kunci fasilitas bengkok sebagai bayaran dan diuangkan sebesar 4 juta dalam satu tahun⁶⁰

Pemerintah desa berpartisipasi dengan memberikan penganggaran untuk makam dalam setiap tahunnya dan anggaran tersebut digunakan untuk dana kebersihan dan honor petugas kebersihan yang ada di makam. Pemerintah memberikan fasilitas yang menjadi perantara antara pengurus makam dengan dinas kebudayaan daerah untuk memajukan makam Pangeran Benowo.

Kalau kita yang pertama dalam penganggaran, setiap tahun kita menggarakan peran minimalnya untuk dana kebersihan, baik untuk honor untuk petugas kebersihannya ataupun

⁵⁹Sri Wariyati, "Implentasi Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Di Indonesia", *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional*, 2018, hlm. 61.

⁶⁰ Wahyudin, Juru Kunci Makam Pangeran Benowo, Wawancara Pribadi, Pemalang, 28 Juli 2022

pemeliharaannya. Tahun ini akan diagendakan pembedaan atap tetapi dana tersebut sudah ada pada dinas kebudayaan tetapi kita cancel kita assessment dari dana dinas kebudayaan. Setiap tahun minimal ada untuk dana yang dianggarkan untuk makam, anggaran pemeliharaan, anggaran untuk operasionalnya, untuk petugas kebersihannya⁶¹

Partisipasi masyarakat sekitar yang berjualan di makam Pangeran Benowo tidak dipungut biaya dan diberikan tanggung jawab untuk kebersihan lingkungan makam dan keamanan yang di koordinir dari para pedagang.

Pedagang yang ada di sekitar kompleks makam tidak di pungut biaya melainkan dengan pembagian masyarakat hanya di berikan tanggung jawab kebersihan dan keamanan dan tempat untuk berdagang tersebut di bangun oleh sendiri pedagang tersebut.⁶²

Selain itu peziarah juga berpartisipasi untuk makam dengan memberikan sedikit hartanya untuk kotak amal yang ada di makam, menjaga kebersihan makam, dan menaati peraturan yang ada di makam

Partisipasinya, sedekah semampunya. Menjaga kebersihan makam, dan taat aturan yang ada di makam⁶³

Selain dari partisipasi masyarakat dalam bersedekah untuk pengelolaan makam, sebelum adanya peraturan makam masyarakat juga berpartisipasi mengenai keadaan makam yang terjadi penyimpangan. Masyarakat desa memberikan tanggapan mengenai tindakan negatif yang dilakukan oleh peziarah kepada pemerintah desa. Pemerintah desa dan pengurus makam memberikan tata tertib mengenai larangan di

⁶¹ Isrorudin, Sekretaris Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023.

⁶² Dwi Junaedi, Sekretaris Pengurus makam Pangeran Benowo, Wawancara Pribadi, Pemalang 25 Juli 2022.

⁶³Taryati, Peziarah Makam Pangeran Benowo, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023

makam. Partisipasi yang dilakukan pengurus makam dengan memajukan makam Pangeran Benowo secara fisik maupun sosial. Dalam prinsip partisipasi telah dilakukan oleh pemerintah desa, pengurus makam dan masyarakat

3. *Predictability (Role of Law)*

Pemerintahan yang baik memiliki karakteristik yang berupa aturan hukum yang dan rasa adil terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Peran hukum sangat penting dalam penegakkan dalam kebenaran serta keadilan. Hukum yang dibuat mempunyai sifat adil, tidak memihak, dan konsisten. Aturan tersebut diperlakukan kepada siapa saja tanpa memandang jabatan, materi, dan kekerabatan.⁶⁴Dalam hal ini terdapat peraturan daerah Nomor 1 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2028 yang berisi pada pasal 74 mengenai kawasan peruntukan pariwisata yang terdapat pada pasal 3 yang berbunyi pariwisata budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi sebagai berikut ini:

- a. Gelar profesi hari jadi Kabupaten
- b. Upacara tradisi menjamas pusaka peninggalan Syekh Pandanjati di Desa Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang.
- c. Makam Syekh Maulana Syamsudin di Kelurahan Sugiwaras Kecamatan Pemalang
- d. Makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman

⁶⁴Fitria Andalus Handayani, Mohammad Ichsana Nur, 'Implementasi Good Governance Di Indonesia', *Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, Vol 11.P-ISSN 2085-6555 (2019), hlm. 4.

- e. Makam Mbah Palintaran di Desa Bantarbolang
- f. Makam Syekh Jambu Karang (Sigeseng) di Desa Kendalrejo
Kecamatan Petarukan
- g. Makam Syekh Maulana Magribi di Desa Pesantren Kecamatan
Ulujami
- h. Baritan
- i. Kerangkeng
- j. Sintren
- k. Jaran kepang
- l. Kuntulan
- m. Atraksi budaya lainnya

Dari pasal 3 ayat (1) tersebut bahwa makam Pangeran Benowo terdapat pariwisata budaya sehingga Pemerintah Desa Penggarit dalam pengelolaan pariwisata budaya yang ada di makam membuat surat keputusan atau SK mengenai pembentukan kepengurusan makam Pangeran Benowo yang ditanda tangani oleh kepala desa pada tanggal 30 September 2021.

kami memberikan SK kepada pengurus makam dalam rangka memelihara dan melestarikan cagar budaya dan situs makam leluhur yang ada di desa Penggarit⁶⁵

Pemerintah desa memberikan kebijakan mengenai tata tertib makam yang di buat oleh pengurus makam untuk peziarah yang datang ke makam Pangeran Benowo supaya para peziarah mengerti tata

⁶⁵ Isrorudin, Sekretaris Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023.

tertib yang ada, dengan ditanda tangani oleh Kepala Desa. Peraturan tersebut ditempel sebelum pintu masuk makam tetapi sekarang ini telah rusak karena ulah monyet liar yang berada di sekitar makam.

peraturannya minimalnya sebuah himbauan yang harus dibuat oleh desa, himbauan-himbau tersebut berupa tata tertib yang ada di lingkungan makam yang sudah ditanda tangani oleh pak kades sebagai pemangku wilayah desa ini

Hasil dari observasi dan wawancara kepada juru kunci mengenai peraturan makam banyak peziarah yang menaati peraturan tersebut. Untuk penyimpangan sekarang ini sudah jarang terjadi seperti meminta nomer togel, pergaulan bebas sudah tidak ada lagi tetapi ada juga peziarah dari tokoh politik dan pengusaha untuk meminta jabatan dan usahanya agar diberi kelancaran agar usahanya dapat mencapai kesuksesan. Penggurus makam melakukan pelayanan dengan mendakwai peziarah yang melakukan hal yang negatif.

Implementasi prinsip *predictability* dalam pemerintah desa Penggarit dan pengurus makam yang berdasarkan dengan supremasi hukum belum dilaksanakan dengan baik. Masih terdapat peziarah yang datang tidak mematuhi tata tertib dikarenakan kurang mengerti adanya tata tertib yang ada. Papan larangan yang rusak mengakibatkan peziarah yang datang belum mengerti aturan makam. Aturan tersebut juga belum dilaksanakan kepada semua pihak, sehingga dalam hal ini pengurus makam kurang bijak dalam melaksanakan peraturan mengenai larangan yang ada di makam.

4. *Transparency*

Transparansi adalah keterbukaan mengenai semua tindakan serta kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menjalankan prinsip ini pemerintah desa menciptakan timbal balik dengan masyarakat. Mewujudkan prinsip transparansi pemerintah memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada *stakeholder*.⁶⁶ Transparansi yang dilakukan oleh pemerintah desa melakukan arahan kepada pengurus makam mengenai tata tertib dalam pengelolaan keuangan makam dilakukan dengan cara yang transparansi. Pengurus makam memberikan proposal kepada desa, kemudian desa memberikan proposal tersebut dengan dinas kebudayaan untuk perbaikan kantor pengurus. Meskipun dana yang berasal dari dinas bukan dari desa, desa tetap memberikan arahan untuk melaporkan kegiatan yang ada di makam.

Pemerintah desa mengkoordinasikan kepada pengurus makam, memberikan arahan, petunjuk-petunjuk untuk tertib dalam pengelolaan keuangannya makam juga transparansinya. Lah kemarin terakhir, ketika ada bantuan perencanaan untuk bangunan bugar kantor karena rusak berat ini kita juga meminta proposalnya yang dari pengelola kita ketahui, kita ajukan kepada dinas terkait dinas kebudayaan. Dan insya Allah, Alhamdulillah tahun ini mungkin akan ada pembangunan dan ini kita tamamkan untuk melaporkan untuk kegiatannya walaupun bukan dari anggaran desa tetapi tetap melaporkan untuk kegiatannya yang disana⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut pengurus makam bertanggung jawab kepada pemerintah desa mengenai keterbukaan informasi dalam

⁶⁶Santrio Kalaluddin, "Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance)Pada Kantor Distrik Okhika Kabupaten Bintang", *Publikasi Jurnal*, 223.

⁶⁷Isrorudin, Sekretaris Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023.

pelaksanaan pengelolaan makam. Keterbukaan dalam perumusan perencanaan, pengawasan serta pelaksanaan dengan adanya kebijakan pemerintah desa dalam pelaksanaannya. Aspek dalam pelayanan kepada masyarakat terdapat dua aspek yaitu pertama, pemerintah melakukan komunikasi publik dan kedua masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang ada. Mengenai kebebasan informasi yang berkaitan dalam kepentingan masyarakat pemerintah desa melaksanakan prinsip transparansi.

Yang pertama dalam bidang kelembagaan kita terbuka kepada siapa saja yang mempunyai potensi yang ada disana kita libatkan. Kita melakukan transparansi dengan terbuka untuk mereka. yang kedua tentang kegiatan-kegiatan yang ada disana. Kegiatan-kegiatan apa saja dengan kelompok apa saja yang bersifat menyimpang kita tidak perbolehkan untuk melakukan kegiatan yang ada di sana. Untuk tata kelola keuangan otomatis kalau perencanaannya itu masuk ke dalam penganggaran desa maka harus dirapatkan dan dimusdekan dalam perencanaan desa. Ada juga transparansi kepada mereka-mereka yang memberikan sumbangsih kepada bantuan kesana itu sarankan kepada pengurus tetap melaporkan baik secara resmi ataupun tidak kita memberikan keterbukaan. Kita transparansi bukan langsung ke kita apa yang mengelola sebagai pengelola⁶⁸

Hasil dari wawancara tersebut pemerintah desa terbuka mengenai informasi kepada masyarakat umum. Pemerintah desa memberikan kebijakan dengan kegiatan di makam. Kegiatan yang ada di makam juga harus terbuka mengenai pendanaan dengan melakukan musyawarah kepada pemerintah desa. Transparansi yang dilakukan bukan dari pemerintah desa melainkan kepada pengurus makam,

⁶⁸Isrorudin, Sekretaris Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Maret 2023.

pengurus makam akan melaporkan kepada pemerintah desa sebagai pertanggung jawaban kepada pemerintah desa.

Pengurus makam dan pemerintah desa memberikan informasi dari pendapatan yang diperoleh dari makam, pengurus melakukan pembukuan dalam setiap bulannya dan setiap tahunnya pengurus melaporkan kepada pemerintah desa dan masyarakat terkait dengan makam. Informasi yang disediakan oleh pemerintah desa tidak semua masyarakat mengetahui mengenai pendapatan dari makam hanya masyarakat sekitar makam yang berjualan mengetahui pembukuan pendapatan makam.

Kalau masyarakat umum, karena rapatnya dilingkungan makam maka yang tahu adalah para pengurus makam itu terus para pedangan yang ada di lingkungan makam sebelum masyarakat luas. Masih internal dengan masyarakat disini⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan pemerintah desa keterbukaan informasi mengenai hasil pendapatan makam hanya masyarakat internal yang mengetahui. Pemerintah desa dan pengurus makam telah melaksanakan prinsip transparansi sesuai dengan prinsip *good governance* dengan keterbukaan informasi yang ada di makam melalui pemerintah desa sebagai penanggung jawab dan pengurus makam sebagai penyelenggara transparansi.

⁶⁹Wahyudin, Juru Kunci , *Makam Pangeran Benowo Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*, Wawancara Pribadi, Pemalang, 28 Juli 2022

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis yang diuraikan dengan bab-bab sebelumnya, mengenai revitalisasi situs makam Pangeran Benowo di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Konsep revitalisasi makam Pangeran Benowo yang dilakukan oleh pemerintah desa Penggarit dan pengurus makam, adalah hal yang tepat dalam keputusan. Konsep revitalisasi Makam Pangeran Benowo untuk melestarikan cagar budaya. Adanya revitalisasi untuk menghindari penyimpangan yang ada di makam. Konsep revitalisasi ini untuk memberikan fungsi asli dari makam itu sendiri yang sesuai dengan syariat agama.
2. Implementasi revitalisasi situs religi makam Pangeran Benowo dengan menggunakan prespektif *good governance* telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prinsip *good governance* pemerintah desa selaku pemegang kebijakan dalam hal ini telah melaksanakan dengan baik. Melalui pengurus makam selaku aktor dalam menjalankan kebijakan tersebut telah menjalankan tugasnya sesuai dengan kebijakan.

B. Saran-saran

1. Untuk konsep revitalisasi Makam Pangeran Benowo pengurus dalam meningkatkan pelayanan untuk mengembangkan makam agar semakin maju, fasilitas-fasilitas makam yang mengalami degradasi harus cepat diperbaiki agar dalam revitalisasi kawasan makam dapat berjalan dengan baik. Kegiatan yang telah berjalan sebaiknya tetap di pertahankan dalam jangka panjang.
2. Untuk implementasi prinsip *good governance* pemerintah desa selaku pemegang kebijakan lebih memperhatikan dengan kondisi makam dengan memberikan pendanaan pengembangan wisata religi perlu ditingkatkan, kemajuan perkembangan yang ada di makam adalah salah satu bentuk upaya pemerintah desa untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Dalam pengawasan peziarah lebih ditingkatkan kembali mengingat masih banyak peziarah yang tidak mengerti peraturan makam dan menghindari kegiatan yang menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Bahits, Mochammad Fahu Komarudin, Raden Irna Afriani. 2020. 'Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegoro Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Serang Banten', *Jurnal Manajemen*, 2339–1510.
- Aldi, Rianto. 2021. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Yayasan Obor).
- Alfianti, Ella. dkk. 2015. 'Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)', *Jurnal Administrasi*, Volume 3.N0. 5, 761.
- Andalus Handayani, Mohammad Ichsana Nur, Fitria. 2019. 'Implementasi Good Governance Di Indonesia', *Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, Vol 11.P-ISSN 2085-6555 (2019), 4
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV Jejak.
- Budiati, Lilin. 2012. *Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dimas, Adi Mahindra. 2022. 'Implementasi Kebijakan Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya (Studi Pada Jalan Panggung Kota Lama, Surabaya)', *Publika*, Volume 10.Nomer 1.
- Dwijienda, Ngakan Ketut Acwin, 2016. *Revitalisasi Arsitektur Kawasan Pustaka Di Bali*. Denpasar: Std Bali Press.
- Ela, Hikmah Hayati dan H Rasikin, 2021. *Revitalisasi Seni Budaya Dzikir Saman Di Desa Kubangkondang, Kecamatan Cisata-Pandeglang-Banten* . Indonesia: Guepedia.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hengki, Wijata Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktek)*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaefry.
- Kalaluddin, Santrio, 2019. 'Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance)Pada Kantor Distrik Okhika Kabupaten Bintang', *Publikasi Jurnal*, 223.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)*. Yogyakarta: DEEPLISH.

- Nihayah, Hamidatun. 2017. 'Berburu Nomor Togel Di Makam Keramat(Studi Etnografi Di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto)', *At-Tuhfah : Jurnal Keislaman*, 6.1.
- Nofianti, Leny, 2015.*Public Sector Governance Pada Pemerintah Daerah* .Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Novri, Oktovianus Yarangga, Yannice L.M Sitorus, Musfira, 2012. 'Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata Di Distrik Mndobo Kabupaten Boven Digoel', *Jurnal Arsitektur Dan Planologi*, Volume 11.No. 2.
- Ropi'i, Muhammad. 2022. *Hujjah Amaliyah Ahlusunnah Waljama'ah*. Suabumi: CV Jejak.
- Saraswati, Imam Buchori, Indah. 2017. 'Konsep Revitalisasi Pelabuhan Juwana Kabupaten Pati', *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 13.1.
- Siyonto, Sandu, Ali Sodik. 2015.*Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Srywahyunengsi, 2021.'Revitalisasi Kwasan Bersejarah Goa Mandu Sebagai Objek Wisata Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang'.Parepeare: IAIN Parepare.
- Sulistyo, Budi Gita Vemilya Many,. 2012. 'Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah', *Jurnal Planesa*, Volume 3.Nomor 134.
- Sunary, Purba, Djanus Djamin, Irma. 2015. 'Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Good Governance Di Tingkat Desa', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*.
- Wahyudi, Setiawan, Toriqul Chaer, Moh,2017. *Ziarah Barakah Dan Karomah*. Ponorogo, Jawa Timur: Wade Group.
- Wariyati, Sri. 2018. 'Implentasi Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Di Indonesia', *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional*.
- Wayan, I Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bandung: NilaCakra Publishing House.
- Widya, Putri Pradini, Amanda. 2021. 'Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro Dalam Keadilan Prespektif Ekonomi'. Ponorogo:IAIN Ponorogo

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Bahits, Mochammad Fahru Komarudin, Raden Irna Afriani. 2020. 'Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegoro Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Serang Banten', *Jurnal Manajemen*, 2339–1510.
- Aldi, Rianto. 2021. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Yayasan Obor.
- Alfianti, Ella. dkk. 2015. 'Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)', *Jurnal Administrasi*, Volume 3.N0. 5, 761.
- Andalus Handayani, Mohammad Ichsana Nur, Fitria. 2019. 'Implementasi Good Governance Di Indonesia', *Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, Vol 11.P-ISSN 2085-6555 (2019), 4
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV Jejak.
- Budiati, Lilin. 2012. *Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dimas, Adi Mahindra. 2022. 'Implementasi Kebijakan Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya (Studi Pada Jalan Panggung Kota Lama, Surabaya)', *Publika*, Volume 10.Nomer 1.
- Dwijienda, Ngakan Ketut Acwin, 2016. *Revitalisasi Arsitektur Kawasan Pustaka Di Bali*. Denpasar: Std Bali Press.
- Ela, Hikmah Hayati dan H Rasikin, 2021. *Revitalisasi Seni Budaya Dzikir Saman Di Desa Kubangkondang, Kecamatan Cisata-Pandeglang-Banten* . Indonesia: Guepedia.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hengki, Wijata Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktek)*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaefry.
- Kalaluddin, Santrio, 2019. 'Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance)Pada Kantor Distrik Okhika Kabupaten Bintang', *Publikasi Jurnal*, 223.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)*. Yogyakarta: DEEPLISH.

- Nihayah, Hamidatun. 2017. 'Berburu Nomor Togel Di Makam Keramat(Studi Etnografi Di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto)', *At-Tuhfah : Jurnal Keislaman*, 6.1.
- Nofianti, Leny, 2015.*Public Sector Governance Pada Pemerintah Daerah* .Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Novri, Oktovianus Yarangga, Yannice L.M Sitorus, Musfira, 2012. 'Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata Di Distrik Mndobo Kabupaten Boven Digoel', *Jurnal Arsitektur Dan Planologi*, Volume 11.No. 2.
- Ropi'i, Muhammad. 2022. *Hujjah Amaliyah Ahlusunnah Waljama'ah*. Suabumi: CV Jejak.
- Saraswati, Imam Buchori, Indah. 2017. 'Konsep Revitalisasi Pelabuhan Juwana Kabupaten Pati', *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 13.1.
- Siyonto, Sandu, Ali Sodik. 2015.*Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Srywahyunengsi, 2021.'Revitalisasi Kwasan Bersejarah Goa Mandu Sebagai Objek Wisata Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang'.Parepare: IAIN Parepare.
- Sulistyo, Budi Gita Vemilya Many,. 2012. 'Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah', *Jurnal Planesa*, Volume 3.Nomor 134.
- Sunary, Purba, Djanus Djamin, Irma. 2015. 'Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Good Governance Di Tingkat Desa', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*.
- Wahyudi, Setiawan, Toriqul Chaer, Moh,2017. *Ziarah Barakah Dan Karomah*. Ponorogo, Jawa Timur: Wade Group.
- Wariyati, Sri. 2018. 'Implentasi Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Di Indonesia', *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional*.
- Wayan, I Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bandung: NilaCakra Publishing House.
- Widya, Putri Pradini, Amanda. 2021. 'Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro Dalam Keadilan Prespektif Ekonomi'. Ponorogo:IAIN Ponorogo